

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ISLAMI SISWA DI PAUD IT BUNAYYA  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



*Ace Las  
Komprehensif  
26/2020  
3*

OLEH

**AJRIAH MUAZIMAH**  
162510223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020/1441 H**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ajriah Muazimah  
Npm : 162510223  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Winda Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 8 Agustus 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Perbaikan Bab I Pendahuluan tentang latar belakang, rumusan masalah	<i>Ida</i>
2.	Selasa, 10 September 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab I (ditambahkan lagi uraian).	<i>Ida</i>
3.	Selasa, 30 September 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Revisi Bab I (perkuat data gejala masalah dari hasil prasurvey)	<i>Ida</i>
4.	Kamis, 17 Oktober 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab II (ditambah penelitian relevan)	<i>Ida</i>
5.	Jumat, 8 November 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi penelitian relevan</li><li>• Revisi Bab 2</li></ul>	<i>Ida</i>
6.	Senin, 2 Desember 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi Bab III (ACC Bab II, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data)</li></ul>	<i>Ida</i>
7.	Senin, 23 Desember 2019	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Revisi Bab III (revisi kisi-kisi)	<i>Ida</i>
8.	Rabu, 8 Januari 2020	Ida Winda Wahyuni, M.Si	ACC dilanjutkan sempro	<i>Ida</i>
9.	Sabtu, 15 Februari 2020	Ida Winda Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab IV (gambaran umum dan hasil penelitian)	<i>Ida</i>

10.	Kamis, 5 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab IV (teknik analisis data)	<i>Wahyuni</i>
11.	Kamis, 12 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• ACC Bab IV</li><li>• Konsultasi Bab V</li></ul>	<i>Wahyuni</i>
12.	Kamis, 19 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab V	<i>Wahyuni</i>
13.	Kamis, 26 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	ACC Komprehensif	<i>Wahyuni</i>

Pekanbaru, 27 April 2020

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy**  
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

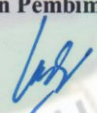
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Ajriah Muazimah  
Npm : 162510223  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Windi Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa PAUD IT Bunayya Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

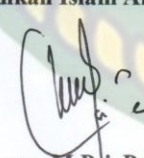
**Disetujui**

**Dosen Pembimbing**

  
**Ida Windi Wahyuni, M.Si**  
NIDN.1008097501

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi**  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Alucyana, M.Psi, Psikolog**  
NIDN.1004067405

**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy**  
NIDN.1025066901



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**LEMBARAN PENGESAHAN**


Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ajriah Muazimah  
Npm : 162510223  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Windi Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru"


Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**


**Ketua**

  
**Ida Windi Wahyuni, M.Si**  
NIDN.1008097501

**Penguji I**

  
**Bahril Hidayat, M.Psi, Psikolog**  
NIDN.1005057902

**Penguji II**

  
**Ary Antony Putra, M.A**  
NIDN.1010078305

**Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Zulkfli, MM, M.E, Sy**  
NIDN.1025066901





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 April Nomor : 33/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Senin Tanggal 20 April 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Ajriah Muazimah
2. NPM : 162510223
3. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.1)
4. Judul Skripsi : Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 09.30 – 10.30 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 89,8 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

#### PANITIA UJIAN

Ketua

Ida Windi Wahyuni, M.Si

#### Dosen Penguji :

1. Ida Windi Wahyuni, M.Si : Ketua
2. Bahril Hidayat, M.Psi : Anggota
3. Ary Antony Putra, MA : Anggota

Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN: 1025066901

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajriah Muazimah  
Judul Skripsi : Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami  
Siswa di PAUD IT Bunayya Pekanbaru  
NPM : 162510223  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 Maret 2020

Yc  
METERAI  
TEMPEL  
A888BAHF340262188  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Ajriah Muazimah  
162510223

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya milik Allah swt, yang telah memberikan kita nikmat kesehatan, nikmat iman dan juga nikmat kesempatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dengan perjuangannya telah menegakkan agama Islam yang beliau bawa, sehingga kita umat Islam dapat merasakan indahnya agama Islam itu.

Penulisan skripsi ini dengan judul **Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di PAUD IT Bunayya Pekanbaru** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari pembaca yang kiranya bermanfaat di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil pemikiran penulis sendiri melainkan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Sosok yang paling saya banggakan, orang yang paling saya cinta, pahlawan hidup saya, penenang hati dan belahan jiwa, kedua orang tua saya Ayahanda Rigan dan Ibunda Misdah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan nasehat-nasehat yang selalu membuat saya semangat dan mereka adalah alasan terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syarifnaldi, SH.M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM.ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Alucyana, M.Psi selaku kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberi motivasi, saran serta masukan selama ini.
5. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si selaku pembimbing yang sangat luar biasa, yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, motivasi serta berbagai masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Ary Antoni Putra, M.A, Bapak H. Bahril Hidayat M.Psi, Ibu Dian Tri Utami M.Pd, dan Ibu Raihana M.A yang memberikan motivasi dan menyumbangkan ilmunya, tenaganya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kakak dan abang saya yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah menyediakan dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pimpinan PAUD IT Bunayya, majelis guru, dan tata usaha PAUD IT Bunayya Pekanbaru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dalam

memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi saya ketika melakukan penelitian.

10. Ikatan Mahasiswa PIAUD Seluruh Indonesia (IKMAPISI) dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HIMA PIAUD) FAI UIR khususnya, yang sangat banyak memberi saya ilmu, pengalaman, semangat, serta motivasi hingga saat ini.
11. Para alumni Fakultas Agama Islam yang sangat luar biasa dan teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2016, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan doa dan bantuan, bimbingan serta dorongan kepada penulis, semoga mendapatkan limpahan rahmat dari Allah swt dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Maret 2020  
Penulis

**Ajriah Muazimah**  
NPM : 162510223

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II : Landasan Teori dan Konsep Operasional</b>	
A. Konsep Teoritis .....	12
1. Hakekat Keteladanan .....	12
2. Pembentukan Karakter Islami.....	14
a. Pengertian Karakter Islami.....	14
b. Fungsi Pendidikan Karakter .....	23
c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter .....	25
d. Tahap Perkembangan Karakter .....	26
e. Jenis, Strategi dan Metode Pembentukan Karakter ...	27
B. Penelitian Relevan .....	32
C. Konsep Operasional.....	33
D. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III : Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek .....	36
D. Populasi Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37

F. Teknik Pengolahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Gambaran Umum PAUD IT Bunayya .....	40
1. Sejarah PAUD IT Bunayya.....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD IT Bunayya .....	41
3. Daftar Nama Guru PAUD IT Bunayya.....	42
4. Struktur dan Muatan Kurikulum .....	43
5. Keadaan Siswa PAUD IT Bunayya .....	44
6. Sarana dan Prasarana .....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan .....	61

**BAB V : Penutup**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 01 : Waktu Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 02 : Struktur Organisasi .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 03 : Daftar Jumlah Siswa .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 04 : Daftar Sarana .....</b>	<b>45</b>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

#### ISLAMI SISWA PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU

Oleh :

**AJRIAH MUAZIMAH**

**NPM : 162510223**

Usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Keteledanan seorang guru mampu mengubah perilaku dan sikap seseorang yang berada di lingkungannya. Metode pembentukan karakter diharapkan mencapai suatu keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti serta mempunyai nilai fungsional bagi dirinya sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Keteledanan guru merupakan pendidikan yang paling utama ketika siswa berada di sekolah, guru harus mampu menjadi modeling yang baik bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteledanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah PAUD IT Bunayya Jalan Putra Panca Sei Mintan Kelurahan Simpang Tiga Kota Pekanbaru dengan subyek kepala sekolah, dan 5 orang guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteledanan yang ditampilkan guru merupakan cara yang efektif untuk pembentukan karakter Islami siswa, sebagaimana terlihat karakter Islami sudah melekat pada diri siswa sehingga siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah antara lain, yaitu melalui keteledanan, pembiasaan secara konsisten, memberikan pujian dan motivasi, mengevaluasi kinerja, refleksi, dan membangun kerja sama yang baik dengan orang tua

**Kata kunci: Keteledanan, Guru, Pembentukan, Karakter, Islami, Siswa**

## الملخص

قدوة للمعلمين في تشكيل الشخصي الإسلامي تلاميذ روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة  
بني باكنبارو

أجربة معازمة

162510223

السن هو عصر ذهبي مناسب جدًا لتحفيز النمو والتطور. إن توفر المعلم قادر على تغيير سلوك ومواقف شخص موجود في بيئته. من المتوقع أن تحقق طريقة تكوين الشخصية نجاحًا في تشكيل الشخصية الإسلامية لتشكيل البشر الذين لديهم الشخصية والأخلاق ولهم قيم وظيفية لأنفسهم، والدين، والأسرة، والمجتمع، والأمة والدولة. قدوة المعلم هي أهم تعليم عندما يكون التلاميذ في المدرسة، يجب أن يكون المعلمون قادرين على أن يكونوا قدوة جيدة للتلاميذ. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد قدوة للمعلمين في تشكيل الشخصي الإسلامي تلاميذ روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي. موقع هذا البحث روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو في الشارع بوترا بانثا ساي مينتان فرع سيمبانج تيغا مدينة باكنبارو مع موضوع مدير المدرسة، ومعلم الصف 5 أشخاص. تشير نتائج هذا البحث إلى أن قدوة المعلم هو طريقة فعالة لتشكيل الشخصية الإسلامية للتلاميذ، كما تراها الشخصيات الإسلامية المتضمنة بالفعل في التلاميذ حتى يقوم التلاميذ بتنفيذ قيم هذه الشخصيات في الحياة اليومية. الجهود التي يبذلها المعلم والمدرسة، من بين أمور أخرى، من خلال النمذجة، التعود باستمرار، الشاء والتحفيز، تقييم الأداء، التفكير، وبناء تعاون جيد مع الآباء.

الكلمات الرئيسية: القدوة، المعلمون، التكوين، الشخصية، الإسلامية، التلاميذ

## ABSTRACT

### TEACHER MODELING IN BUILDING STUDENTS' ISLAMIC CHARACTERS AT PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU

By:

**AJRIAH MUAZIMAH**  
**NPM: 162510223**

Early childhood is a golden period which is very precise to stimulate the growth and development. The availability of teacher modeling is able to change the behavior and attitudes of people around. The method of building character is expected to build Islamic character successfully among students so that they will have personality and character as well as functional values for themselves, religion, family, society, nation and country. Teacher modeling is the most important aspect in education at school, therefore the teachers must be able to be good models for their students. The purpose of this study is to investigate the teacher modeling in building students' Islamic character at PAUD IT Bunayya Pekanbaru. This is a qualitative research. The location of this research is at PAUD IT Bunayya on Putra Panca street Sei Mintan, Simpang Tiga subdistrict, Pekanbaru City. The subject of this study is the principal and other five teachers. The results of this study show that the teacher modeling is an effective way to build students' Islamic character, as seen that the Islamic characters has already embedded in students so they can implement the values of these characters in daily life. The efforts made by the teachers and other school staff are through modeling, habituating consistently, giving praise and motivating, evaluating performance, conducting reflection, and building good cooperation with parents.

**Keywords: Modeling, Teachers, Building, Character, Islamic, Students.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, USPN, 2004, dalam Nurani, 2011).

Membantu manusia untuk menjadi cerdas dan terampil serta memiliki kepribadian yang baik merupakan hakikat dari pendidikan. Semua lembaga pendidikan formal dan nonformal menyiapkan peserta didiknya agar menjadi cerdas dan memiliki keterampilan. Agar di masa yang akan datang peserta didiknya mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat bersaing secara global (Nuryanto, 2016). Sehingga nilai akademik dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kecerdasan, bahkan guru dan orang tua menuntut anak untuk selalu memperhatikan nilai akademiknya dengan harapan dapat pekerjaan yang layak di masa yang akan datang.

Pemaparan di atas bukanlah hal yang salah, menjadikan peserta didik cerdas dan terampil merupakan harapan dari pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan seharusnya tidak terpaku pada nilai akademik saja, melainkan nilai moral merupakan bagian terpenting yang harus dibentuk. Nilai moral merupakan bekal setiap individu untuk menimbang baik dan buruk yang akan dilakukan. Agar nilai moral tersebut melekat pada diri anak, maka dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengintegrasikan nilai moral tersebut ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah (Nuryanto, 2016).

Membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak, cakap, mandiri, kreatif, dan demokratis dan bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut, membutuhkan keteladanan dari orang tua, guru dan masyarakat, agar penanaman ini berhasil dengan baik, perlu dilakukan pembiasaan di sekolah, rumah dan masyarakat. (Mulyasa, 2017). Dapat disimpulkan, lembaga pendidikan bertujuan untuk mengembangkan nilai akademik, nilai akhlak yang baik, cakap dan kreatif.

Hasil data pelanggaran hak anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama enam bulan pada 2008, tercatat 86 kekerasan terhadap anak dan 39% pelakunya dilakukan oleh guru (*Republika Newsroom*, 2009, dalam Yaumi, 2014). Sementara itu, data KPAI (dalam Utami, 2018) menunjukkan terdapat 3.700 kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2016, terjadi 15 kasus setiap harinya yang dilakukan oleh orang terdekat korban

menjadi pelakunya. Dari hasil data KPAI tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan yang ditanamkan oleh pendiri bangsa kian hari kian menipis dan miris, keteladanan dari tokoh masyarakat, pmimpin, orang tua bahkan guru sebagai *public vigur* di sekolah kini mulai hilang dan memudar (Republika Newsroom, 2009, dalam Yaumi, 2014).

Keteladanan merupakan *making something as an example, providing a model*, artinya menjadikan sesuatu sebagai teladan, dan persiapan suatu model (dalam Yaumi, 2014). Kata teladan diambil dari bahasa Arab “*uswah*” yang terbentuk dari huruf *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw* secara etimologi dapat diartikan sebagai perbaikan dan obat. Ibn Zakaria (Yaumi, 2014) menjelaskan bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang bermakna mengikuti atau diikuti. Sesuatu yang terkait dengan perbuatan, sikap, perkataan, dan perbuatan yang dapat dicontoh atau diteladani oleh orang lain disebut juga sebagai keteladanan. Nabi Muhammad saw sebagaimana telah mencontohkan di dalam diri dan kehidupannya suri tauladan yang baik untuk umatnya, keadaan sebagaimana terdapat dalam QS Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab: 21) (dalam Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 2012).*

Guru atau pendidik merupakan pembimbing, pengarah, pemimpin sejati, dan pencetak generasi bangsa (Isa, 1994, dalam Yaumi, 2014). Dalam

pembentukan karakter siswa di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting, karena berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dimulai dari guru. Karena transformasi nilai dan ilmu pengetahuan dikuasai oleh guru (Agung, 2010, dalam Hendriana dan Afrilianto, 2014).

Pentingnya nilai moral saat ini menjadi masalah serius yang harus ditangani. Karena banyak ditemukan anak yang melakukan kekerasan kepada temannya akibat tontonan tayangan televisi dan *gadget*, anak yang selalu berbicara kotor, anak yang melakukan *bullying*, bahkan mirisnya anak mempraktikkan adegan kekerasan seksual kepada lawan jenisnya. Yang dilakukan anak tersebut merupakan cerminan dari orang tua, guru, maupun tontonan anak melalui televisi.

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh kementerian dan kebudayaan merupakan langkah yang tepat untuk menangani merosotnya nilai moral pada negeri ini. Pendidikan karakter memiliki konsep yang sama dengan pendidikan pancasila maupun kewarganegaraan. Tujuannya untuk menghasilkan dan melahirkan generasi berakhlak, bertakwa, terampil, cerdas, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nuryanto, 2016).

Karakter merupakan akhlak yang baik yang dimiliki oleh seseorang serta menjadi ciri khas dan pembeda bagi dirinya. Hidayatullah (2010) menjelaskan karakter merupakan kualitas, kekuatan mental, akhlak yang melekat menjadi kepribadian seseorang dan menjadi pembeda antar individu. Budi pekerti juga identik dengan istilah karakter. Budi pekerti berarti perangai

(akhlak) yang menimbang sesuatu baik dan buruk, yang benar dan yang salah (Habsari, 2017).

Nilai karakter yang dikembangkan oleh agama memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah. Termuat ajaran agar manusia menjalankan tugas agama dan perintah Allah serta melakukan kebaikan terhadap sesama. Pendidikan karakter Islami berdasarkan rujukan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai karakter yang disarankan dalam karakter Islami sama dengan nilai-nilai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Satriani, 2017),

Pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang dikembangkan oleh agama, di dalamnya memuat ajaran atau amalan yang memerintahkan manusia untuk menjalankan tugas agama serta berbuat baik kepada sesama manusia. Dikatakan dengan istilah pendidikan karakter Islami karena berdasarkan rujukan atau nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Cakupan nilai karakter yang disarankan dalam karakter Islami sama halnya dengan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Satriani, 2017), yaitu terdapat nilai cinta kepada Tuhan, jujur, mandiri, disiplin, kerja sama, sopan, tanggung jawab, kreatif, peduli, cinta bangsa dan tanah air. Memperluas nilai-nilai yang mengarah pada Ketuhanan, berdasarkan Al-Qur'an, Hadist yang sesuai dengan ajaran Nabi dan Rasul-Nya menjadi ciri khas dari karakter Islami

Kemunculan karakter Islami disebabkan oleh rendahnya nilai-nilai Islami yang dijalankan oleh umatnya. Karakter Islami merupakan ciri khas

yang akan diunggulkan dalam pendidikan karakter. Implementasi karakter Islami hampir sama dengan pendidikan karakter yang bersifat umum. Nilai ketakwaan kepada Tuhan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dikhususkan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, seperti shalat lima waktu, sedekah, berpuasa, mengenal Nabi dan Rasul (Nuryanto, 2016).

Usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan intelegensi anak dimulai sejak fase tersebut, bahkan anak dapat menyerap informasi sebanyak mungkin (Nurani, 2011). Masa *golden age* merupakan waktu yang tepat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Fase usia *golden age* akan menentukan masa depan anak kelak. Jika diberi stimulasi yang tepat dan dengan pesan moral yang positif, dan dilakukan pembiasaan maka ketika anak tumbuh dewasa nilai karakter tersebut akan melekat dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Diibaratkan layaknya seperti kertas putih yang masih utuh dan belum terkena coretan tinta, begitulah kondisi pada anak usia dini yang masih bersih. Tugas guru dan orang tua memberikan coretan pada kertas tersebut. Coretan tersebut tergantung pada pendidikan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, guru, dan coretan tersebut akan melekat dan membekas di memori anak, sehingga akan turut menentukan masa depannya.

Penanaman karakter Islami merupakan suatu upaya yang dilakukan agar membuat manusia menjadi dekat kepada Allah swt. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pendidikan di sekolah, yang merujuk kepada akhlak

mulia, nilai-nilai karakter yang berdasarkan pada keislaman tidak hanya diterapkan di sekolah, namun juga diterapkan di rumah.

Melalui penanaman karakter Islami kepada peserta didik diharapkan nilai-nilai karakter Islami dan akhlak mulia dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Segala sesuatu yang menjadi tolak ukur karakter Islami untuk menilai baik atau buruk, benar atau salah, terpuji atau tercela bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Jujur, berakhlak, pemaaf, disiplin dinilai baik karena berasal dari kedua sumber tersebut, begitupun sebaliknya (Supadi, dkk, 2010).

Seseorang dapat dikatakan religious atau Islami ketika perilakunya mengarah kepada hal-hal spiritual atau religi, seperti merasa butuh dan selalu berusaha agar dirinya dekat dengan Allah serta patuh untuk menjalankan perintah dalam agama Islam. Bukan hal yang mudah untuk menanamkan karakter Islami kepada peserta didik, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu menanamkannya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, sehingga akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan, perilaku Islami yang selalu dibiasakan (Kurniawan, 2014).

Keteladanan seorang pendidik mampu mengubah perilaku dan sikap seseorang yang berada di lingkungannya. Anak usia dini terkenal sangat mahir mengimitasi apapun yang telah mereka lihat, maka secara tidak langsung anak usia dini akan menjadikan sosok figur seorang guru menjadi *modelling* mereka dalam membangun etika, moral, akhlak maupun tingkah laku. Oleh karena itu, perlunya pendidik mempunyai keteladanan yang baik untuk anak didik bahkan

lingkungannya. Seorang pendidik atau guru bukan hanya menjadi sumber ilmu, pendidik juga seharusnya membimbing, memberi motivasi, membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, serta membina karakter Islami peserta didik melalui keteladanan dan contoh yang ditampilkan guru melalui tindakan, perbuatan, penampilan bahkan ucapan (Nisa, 2018).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti melakukan pengamatan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. PAUD IT Bunayya Pekanbaru memiliki program penanaman karakter Islami siswa yang terdapat di dalam Misi PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Kepribadian guru PAUD IT Bunayya Pekanbaru menunjukkan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik, memiliki wawasan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang cukup baik (Wiyani, 2015). Tetapi pada penelitian ini, penulis memberi fokus pada keteladanan yang guru tampilkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas melalui penelitian ini, peneliti mengungkap tentang keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa. Berdasarkan fakta lapangan dan gagasan pemikiran, oleh karena itu penulis merasa tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru**”.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa perlu membatasi penelitian ini, yaitu pada “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru.”

## **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu “Bagaimana Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di PAUD IT Bunayya Pekanbaru?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di PAUD IT Bunayya Pekanbaru”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberi sumbangan pemikiran berupa pemanfaatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Islami di sekolah

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa dan sebagai teladan bagi siswa.
- b. Bagi orang tua anak, dapat menerapkan nilai-nilai karakter Islami di rumah dan menjadi teladan bagi anak-anak di rumah.
- c. Bagi anak, dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter Islami yang diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari
- d. Menjadi penambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan peneliti sebagai calon pendidik dan pembaca terkait penerapan pembentukan karakter Islami anak.

## F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan laporan penelitian ini akan ditulis 5 (lima) Bab, dengan uraian sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas secara umum landasan terkait dengan permasalahan penelitian seperti keteladanan guru dan karakter Islami. Selanjutnya dijelaskan pula tentang beberapa hasil penelitian

terdahulu, sehingga dapat ditetapkan variabel penelitian, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas sejarah PAUD IT Bunayya, struktur organisasi PAUD IT Bunayya, Visi, Misi dan Tujuan PAUD IT Bunayya, keadaan siswa PAUD IT Bunayya, sarana dan prasarana, penyajian data, dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KONSEP TEORITIS

##### 1. Hakekat Keteladanan

Peranan *opinion leader* (pemimpin opini) dalam teori difusi inovasi sebagai pemegang posisi penting untuk mempengaruhi penerimaan hasil inovasi pada suatu masyarakat (Roger, 2004 dalam Yaumi, 2014). Dalam (KBBI), keteladanan diartikan sebagai sesuatu yang patut untuk dicontoh dan ditiru dan tidak perlu diragukan lagi. Di sekolah guru merupakan *opinion leader* yang menduduki posisi penting untuk membentuk karakter atau pribadi peserta didik.

Menurut DN. Madley (Saripah, 2016) bahwa:

“Salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. yang Kepribadian guru dapat menjadi suri tauladan yang menjamin keberhasilannya mendidik anak”.

Oleh karena itu, pada pendidikan Islam guru harus memulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu, memperhatikan dan memperbaiki hubungan dengan Allah dan manusia, memiliki kepribadian yang baik yang patut untuk ditiru. Untuk menanamkan karakter Islami kepada anak usia dini harus dimulai dengan memberikan contoh, tidak bisa jika hanya melalui metode ceramah.

Pendidik atau guru dapat memulainya dengan membangun komunikasi yang baik di lingkungan sekolah dengan anak, guru berani mengakui kesalahan jika berbuat salah sebagai wujud dari kerendahan hati,

guru memberikan nasehat kepada siswa tentang kebaikan-kebaikan, memberikan pujian kepada siswa, arahan tentang karakter negatif (berbohong, mencuri, berkata tidak sopan, mengambil barang teman) dan yang paling penting guru harus mampu menjadi teladan dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa di sekolah.

Guru merupakan teladan bagi siswa di sekolah, siswa akan mencontoh atau meneladani apapun yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan demikian, guru perlu memberikan contoh atau teladan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga penanaman karakter dapat diterapkan dengan baik. Jika pendidik menginginkan agar siswa bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan tatanan nilai karakter, maka guru terlebih dahulu harus mengimplementasikannya sesuai dengan nilai-nilai karakter. contohnya, berdoa sebelum makan, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menjaga kebersihan, berbicara dan bersikap sopan dan sebagainya. Keteladanan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Gunawan, 2014).

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah pendidikan paling utama ketika siswa berada di sekolah. Guru harus mampu menjadi *modelling* yang baik bagi siswa. Di lingkungan sekolah hendaknya mengindahkan nilai-nilai karakter Islami agar lahir generasi penerus bangsa yang berintegritas, cerdas, dan memiliki nilai fungsional yang baik bagi lingkungan, bangsa dan negara.

## 2. Pembentukan Karakter Islami

### a. Pengertian Karakter Islami

Karakter menurut Wynne (1991, dalam Mulyasa, 2013) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang bermakna “*to mark*” (menandai) serta memberi fokus pada cara menerapkan nilai-nilai kebaikan dan perilaku dan tindakan nyata. KBBI (2008) karakter diartikan sebagai watak, akhlak, tabiat, budi pekerti, sifat yang membedakan setiap individu. Seseorang dikatakan berkarakter jika memiliki akhlak mulia sebagai identitas bagi dirinya.

Hidayatullah (2010) menjelaskan karakter merupakan akhlak atau budi pekerti, kualitas mental atau moral yang menjadi pembeda antar individu. Karakter identik dengan budi pekerti. Istilah budi pekerti (dalam Habsari, 2017), berarti perangai (akhlak) sebagai penimbang sesuatu yang dianggap baik atau buruk serta benar atau tidak benar.

*Character education* atau pendidikan karakter, muncul dari istilah karakter. Pendidikan karakter sudah diperkenalkan pada tahun 1900-an oleh Thomas Lickona (dalam Majid, dkk, 2012) dianggap sebagai pencetus lewat karyanya yang memukau. *The Return of Character Education* adalah buku yang menyadarkan dunia pendidikan dan dunia barat tentang pentingnya pendidikan karakter. Komponen-komponen pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kemauan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.

Pendidikan karakter, menurut Lickona (1991. Dalam Majid dkk, 2012) melalui sebuah bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* menyebutkan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring th good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter bertujuan agar terciptanya individu yang melakukan kebaikan dengan pendekatan yang tepat. Harapan yang dibangun melalui upaya tersebut adalah “*to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” yang artinya untuk menolong orang agar paham, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter (Frye, 2002, dalam Nuryanto, 2016). Dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki karakter yang baik ialah individu yang melakukan usaha berbuat hal-hal baik dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak akan ada akhirnya (*never ending process*), sehingga hasilnya berupa perbaikan kualitas yang terus berkelanjutan (*continuous quality improvement*) agar terwujud manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus dapat mengembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan karakter bangsa secara *kaffah* (menyeluruh) dan utuh (Mulyasa, 2012).

Hendaknya karakter Islami dimulai sejak usia dini agar memberi kemudahan bagi anak untuk meniru perilaku baik orang dewasa di

sekitarnya. Kelak ketika anak beranjak menjadi dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang memegang prinsip benar dan tidak mudah tergoda untuk melakukan akhlak tercela (Wahyuni, 2019). Nilai-nilai karakter berdasarkan pandangan Islam yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum di sekolah (Najib, dkk, 2016) yaitu :

1) Menjaga kehormatan

*Sesungguhnya darahmu, hartamu, dan kehormatanmu haram atas kamu (HR. Bukhari dan Muslim).*

Di dalam ajaran Islam termuat tuntunan yang sangat kompleks, dimulai dari hal kecil hingga besar, termasuk menjaga kehormatan harga diri teman.

2) Rajin bekerja mencari rezeki

*Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari).*

Di dalam Islam menuntun agar setiap muslim bekerja untuk mencari rezeki yang halal dan baik dengan cara yang jujur, benar dan ikhlas dalam melakukannya.

3) Bersilaturahmi, menyambung komunikasi

*Barang siapa ingin dilunaskan rezekinya dan diperpanjang umurnya hendaklah ia bersilaturahmi (HR. Bukhari dan Muslim dari Anas).*

4) Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam





Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah (berdiskusilah) kamu dengan mereka menurut cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

5) Jujur, tidak curang, menepati janji, dan amanah



Artinya: Celakalah bagi orang-orang yang curang (QS. Al-Muthaffiin: 1).

Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga macam. Apabila berkata ia dusta, apabila berjanji ia ingkar, apabila dipercaya ia khianat (HR. Bukhari).

Sebagai umat Islam seharusnya berlaku jujur, tidak curang, menepati janji, amanah diamalkan di dalam kehidupan agar selamat dunia dan akhirat.

6) Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi dan saling menyayangi

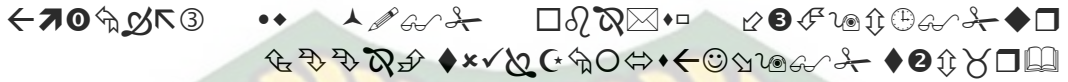


Artinya: Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil, baik, dan memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl: 90).

Engkau perhatikan, orang mukmin dalam saling kasih mengasihi, sayang menyayangi, dan saling tolong menolong itu karena laksana satu tubuh. Jika salah satu tubuh ada yang sakit, maka seluruh

anggota tubuh lain terdorong membantunya dengan tidak tidur dan demam (HR Bukhari).

7) Sabar dan optimis



Artinya: Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan (QS. Hud: 115).

8) Bekerja keras dan bekerja apa saja asal halal



Artinya: Mereka yang bekerja giat untuk Kami, sungguh Kami akan memberi petunjuk kepada mereka jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah akan bersama dengan orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Al-Ankabut: 69).

Jika seseorang di antara kamu membawa tali dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar, kemudian dipikul ke pasar untuk dijual, dengan bekerja itu Allah mencukupi kebutuhanmu, itu lebih baik dari pada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau tidak (HR. Bukhari dan Muslim).

9) Kasih sayang dan hormat kepada orang tua serta tidak menipu



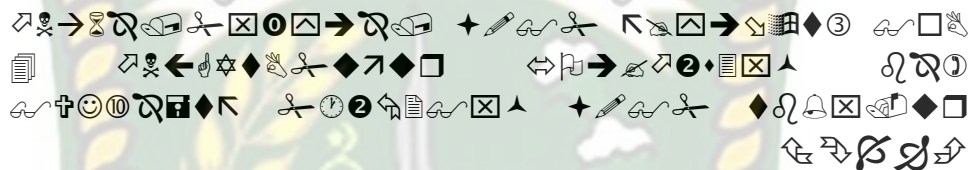
Artinya: Dan kami wasiatkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut: 8).



Artinya: *Sangat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (QS. Al-Shaff: 3).*

Sebagai orang Islam sudah seharusnya untuk berkata jujur dan benar sesuai dengan apa yang ada di hati, fikiran dan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

13) Selalu bersyukur



Artinya: *Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah Maha menyukuri, Maha Mengetahui (QS An-Nisa: 147).*

*Tidak termasuk bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia/menghargai dan membalas kebajikannya (HR. Turmudzi).*

14) Tidak sombong dan angkuh



Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan muka (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri (QS. Luqman: 18).*

*Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sedikit rasa takabur (HR. Muslim).*

15) Berbudi pekerti yang luhur

*Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya (HR. Bukhari dan Muslim).*

16) Berbuat baik dalam segala hal

﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

Artinya: *Barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah dalam keadaan berbuat baik, maka ia akan mendapatkan ganjaran di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (QS. Al-Baqoroh: 112).*

17) Haus mencari ilmu dan berjiwa curiositas

﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu (QS. Fathir: 28).*

Orang-orang yang mencari ilmu sangat mulia di dalam Islam, dan akan mendapatkan balasan pahala yang besar serta setiap langkah para penuntut ilmu akan dibalas kemudahan menuju syurga-Nya Allah swt.

18) Punya rasa malu dan iman

*Iman itu ada tujuh puluh sekian atau enam puluh sekian cabang. Maka Iman yang paling utama adalah ucapan "Laa Ilaaha Illallah" dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu adalah cabang dari Iman (HR. Muslim).*

19) Berlaku hemat

﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al-Isra: 27).*

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya Allah sangat mengecam siapapun yang berlaku boros. Hidup hemat merupakan perbuatan yang dianjurkan agama dan akan mendatangkan manfaat di dalam kehidupan.

20) Berkata yang baik atau diam

*Barang siapa benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah ia berkata yang baik atau diam (HR. Bukhari dan Muslim).*

21) Berbuat jujur, tidak korupsi



Artinya: *Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan cara yang tidak benar, dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah: 188).*

Berlaku jujur sangat penting di dalam kehidupan, karena jujur merupakan akhlak mulia yang harus tertanam di dalam diri seorang muslim, dan jangan sesekali mengambil milik orang lain, dan barang siapa yang mengambil yang bukan miliknya, maka akan mendapatkan ancaman dari Allah swt berupa siksaan yang pedih di neraka.



Nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai indikator di sekolah, supaya nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik ketika di sekolah maupun di rumah dan masyarakat.

#### **b. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (dalam Salahudin dan Irwanto, 2013).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan dan pengetahuan peserta didik saja, melainkan membentuk peserta didik yang berkepribadian dan berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang bermartabat dan bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama, hal ini merupakan fungsi dari pendidikan nasional yang sesuai dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu pengembangan peserta didik agar memiliki hati baik, pikiran baik, dan perilaku baik.
- 2) Perbaikan, yaitu membangun dan menguatkan perilaku bangsa yang multikultur

3) Penyaringan, yaitu untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dan penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila dalam pergaulan dunia (dalam Salahudin dan Irwanto, 2013).

Fungsi pendidikan karakter dari penjabaran di atas bertujuan untuk membekali dan membantu siswa di sekolah maupun di dalam kehidupan untuk melalui setiap tantangan kehidupan dan mengatasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa.

#### **c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter membentuk bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, toleran, tangguh, kompetitif, bergotong royong, berkembang, berjiwa patriot, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarksn pancasila (dalam Gunawan, H 2014).

Tujuan pendidikan karakter secara khusus:

- 1) Menumbuh-kembangkan kebiasaan serta perilaku terpuji peserta didik serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religious.
- 2) Menumbuh-kembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

- 3) Menanamkan jiwa pemimpin dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai penerus bangsa
- 4) Menumbuh-kembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia kreatif, mandiri dan berwawasan
- 5) Menumbuh-kembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh kreativitas, kehangatan, persahabatan dan penuh rasa kebangsaan yang tinggi (dalam Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter menciptakan masyarakat yang berwawasan, dan memiliki pribadi unggul sesuai nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan karakter memiliki manfaat diantaranya ialah mengembalikan manusia kepada fitrahnya, berusaha mengisi kehidupan dengan nilai-nilai yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi, menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Harapan dari pendidikan karakter agar mampu mengatasi kemerosotan moral di Indonesia dengan semakin maraknya korupsi, ketidakjujuran, kemunafikan dan semakin terkikisnya nilai-nilai luhur Pancasila. Jadi salah satu wujud untuk membuat dan mempersiapkan generasi-generasi bangsa berkarakter yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan

membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju dimulai dari menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

#### **d. Tahap Perkembangan Karakter**

Terdapat empat tahap yang disesuaikan dengan *value*/tata nilai untuk mengukur perkembangan moral serta karakter (Satriani, 2017) yaitu:

- 1) Usia 1-4 tahun: fase ini anak belum paham ukuran baik buruk sesuatu, masih berdasarkan perkataan orang tuanya.
- 2) Usia 4-8 tahun: fase ini anak belum dapat menafsirkan perbuatan yang disengaja dengan yang tidak, anak menggunakan realitas sebagai mengukur tata nilai
- 3) Usia 8-13 tahun: fase ini anak mampu mengenal baik dan buruk secara batin, walau terbatas
- 4) Usia 13 tahun dan seterusnya: usia ini anak akan melanggar dan mematuhi sesuatu berdasar pemahaman dan konsep terhadap tata nilai yang telah diterimanya. Anak sudah mampu mengendalikan dirinya.

#### **e. Jenis-jenis, Strategi dan Metode dalam Pembentukan Karakter**

Menurut Abuddin (2015, dalam Santoso, 2019) akhlak terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

##### **1. Akhlak terhadap Allah**

Kesadaran dan pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah merupakan suatu titik tolak terhadap Allah dengan mengarah kepada perilaku berikut:

a) Bersyukur kepada Allah

Tugas manusia yaitu agar menyembah dan bersyukur kepada Allah, jika seseorang bersyukur nikmatnya akan ditambah oleh Allah dan sebaliknya, jika kufur akan mendapat siksa pedih

b) Meyakini bahwa Allah sempurna

Meyakini hanya Allah yang memiliki sifat sempurna

c) Taat terhadap perintahnya

Manusia diperintahkan semata hanya untuk beribadah kepada Allah dan taat terhadap perintah-Nya

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Dengan mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik, merupakan cara Islam untuk mengajarkan agar senantiasa menjaga serta memelihara kesehatan jasmani dan rohani.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Petunjuk dalam Islam tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal buruk misalnya, tidak mengambil harta dan hak orang lain, tidak menyakiti hati orang lain, melainkan juga dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan terhadap sesama manusia, saling tolong menolong, tidak menyakiti hati orang lain sebagaimana sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah saw.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Al-Qur'an memerintahkan manusia agar berakhlak kepada lingkungan, dengan manusia sebagai *khalifah*. Lingkungan yang

dimaksud berupa segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, bahkan benda tidak bernyawa. *Kekhalifahan* merujuk pada makna mengayomi, memelihara, serta membimbing agar paham hakekat penciptaannya serta dapat mencapai tujuan penciptannya.

Menuju terbentuknya akhlak mulia melewati beberapa tahapan di antaranya:

#### 1. *Moral Knowing*

Dalam tahapan ini bertujuan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) berpikir logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad saw, serta memiliki rasa cinta, yang memiliki keteladanan dan akhlak mulia melalui ajaran Islam.

#### 2. *Moral Feeling*

Merasakan nilai karakter, dalam tahapan ini dengan belajar mencintai, menghargai dan melayani orang. Serta menumbuhkan-kembangkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai baik.

#### 3. *Moral Action*

Selanjutnya melakukan nilai karakter, jika siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia, ini merupakan puncak dari keberhasilan pendidikan akhlak (Majid, 2012).

Seorang guru harus memiliki ketiga kompetensi tersebut, karena guru merupakan teladan/*modelling* bagi peserta didik. Dapat disimpulkan, karakter bukan sebatas pengetahuan, melainkan suatu pembiasaan yang diterapkan.

Berikut ini merupakan strategi dalam membentuk karakter:

- 1) Menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru menjadi fasilitator bagi siswa agar saling mengenal, hormat dan memiliki sikap menghargai dengan yang lain, sebagai anggota kelompok akan merasa saling dihargai
- 2) Membuat kelas yang demokratis. Guru mengajak siswa membuat keputusan dan membagi peran agar tercipta suasana yang nyaman dan baik di lingkungan kelas.
- 3) Menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru memberi pemahaman dan mengajarkan siswa sikap dan keterampilan agar bekerja sama dan saling tolong menolong.
- 4) Membangun kepekaan nurani. Menanamkan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab akademis serta rasa butuh terhadap bekerja dan belajar.

Metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan pendidikan karakter oleh Abdurrahman An-Nahlawi (1996, dalam Gunawan, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) adalah percakapan yang bergantian yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan melakukan tanya jawab mengenai suatu topik, pendidik dan peserta didik terlibat aktif di dalam percakapan tersebut karena adanya timbal balik, jika metode *hiwar* berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi karakter peserta didik, berupa etika ketika berbicara, menghargai pendapat teman bicara dan sebagainya.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Di sekolah kisah merupakan peran yang begitu penting dalam pendidikan karakter, kisah adalah cerita kejadian yang telah lampau dan di dalamnya terdapat berbagai keteladanan serta pelajaran. Sebagai umat Islam kisah *qurani* dan kisah-kisah Nabi adalah cara yang tepat dan mudah untuk mendidik anak agar beriman kepada Allah dan berkarakter Islami.

3) Metode *Amsal* atau Perumpamaan

Metode ini baik digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya untuk menanamkan karakter. Cara menggunakan metode *amsal* sama dengan metode kisah, yakni berceramah atau membacakan kisah-kisah yang di dalamnya terdapat tokoh yang

bisa dijadikan cerminan dan pesan yang terkandung di dalam kisah tersebut.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih tepat, baik, ampuh dalam menerapkan karakter di sekolah. Karena secara psikologis anak usia dini bersifat imitasi, anak usia dini belajar dengan apa yang dilihat dan apa yang didengar dari orang yang ada di sekelilingnya, terutama pendidik yang menjadi *modelling* bagi anak di sekolah.

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan yang sengaja dilakukan secara terus-menerus hingga sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sehingga akan melekat pada diri anak. Ketika Pelaksanaan karakter Islami, pembiasaan peserta didik hasilnya lebih efektif jika didukung melalui keteladanan yang ditampilkan pendidik.

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sriwahyuni, E. (2015) mengungkapkan bahwa nilai karakter Islami yang terdapat di Pondok Pesantren API Darussalam Pulungan Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, antara lain: nilai religious, nilai peduli, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai santun dan nilai demokratis. Nilai-nilai karakter Islami tersebut

diinternalisasikan melalui kegiatan shalat berjamaah, kajian Hadist dan fiqih, bermain rebana, keterampilan berkebun, piket bersama, dan pengembangan potensi diri. Nilai yang diperoleh santri adalah mempunyai kepribadian yang berkarakter seperti nilai religious, jujur, peduli, disiplin, kemandirian, toleransi dan santun, santri mempunyai pengetahuan tentang ilmu agama yang lebih mendalam, santri mempunyai pandangan hidup yang lebih baik, dan santri memperoleh berbagai keterampilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya, M.A. (2015) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter religious atau Islami yang ditanamkan dalam metode hapalan takhasus bagi siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri dan peduli sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, T.N. (2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakter religious yang terbentuk di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun asrama, yaitu kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan mentaati peraturan sekolah.

Satriani, A. (2017) memperoleh hasil penelitian, yaitu upaya pembentukan karakter Islami di SD IT Wahdah Islamiyah dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru, membiasakan disiplin, pembinaan dengan sistem tarbiyah, pembelajaran tauhid, mengadakan kampung belajar serta *outdoor learning*, membiasakan peserta didik shalat dhuha berjamaah di

sekolah, mengadakan kunjungan rumah, pengadaan buku kontrol, memberikan keteladanan serta adab-adab dengan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan. Upaya tersebut efektif dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.

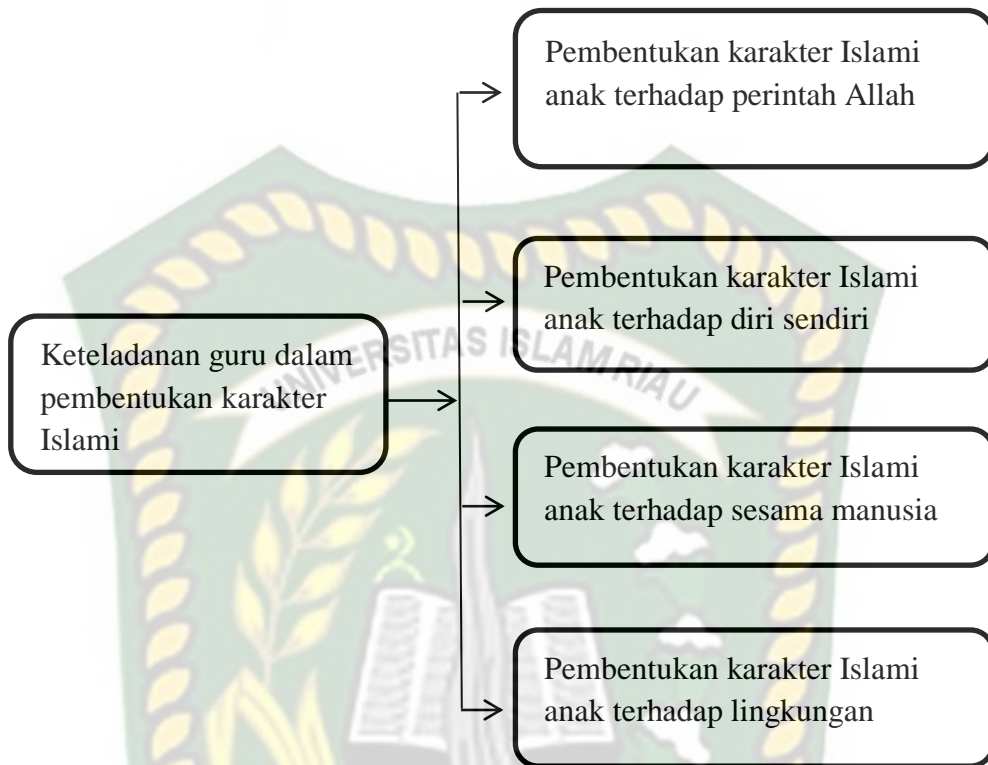
Perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini ialah, jika dalam penelitian di atas adalah pembentukan karakter Islami peserta didik sedangkan penulis akan meneliti keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa.

### **C. Konsep Operasional**

Berdasarkan konsep teoritis yang telah dipaparkan di atas, kesimpulannya dapat dibuat pemetaan yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa dengan indikator sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah
2. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap diri sendiri
3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap sesama manusia
4. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap lingkungan.

#### D. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara pokok berusaha untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, serta mengamati tentang Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siwa PAUD IT Bunayya Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Isnaini, 2015).

Penelitian kualitatif harus melalui beberapa syarat (dalam Putra dan Ninin, 2012) menjelaskan, yaitu:

- 1) Terbuka, artinya tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antar variabel yang bersifat tertutup seperti penelitian kuantitatif.
- 2) Konteks, terdapat latar sosial di mana penelitian dilakukan.
- 3) Partisipan, artinya yang diteliti orang atau komunitas.
- 4) Fokus, artinya pokok atau topik utama penelitian.

Penggalan data lapangan adalah titik anjak atau sumber dari perumusan masalah dan cara kerja utama serta dalam penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Inilah yang membedakannya dari penelitian kuantitatif (Putra, 2012).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama dua bulan, dari bulan Februari sampai bulan Maret setelah proposal diseminarkan.

**Tabel 01: Waktu Penelitian**

No	Uraian	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian				√								
2	Pengumpulan Data					√	√						
3	Pengolahan Data							√	√				
4	Analisis Data									√	√		
5	Penulisan Laporan Hasil Penelitian										√	√	

## C. Subjek dan Objek Penelitian

- Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lima orang guru dan satu orang kepala sekolah PAUD IT Bunayya Pekanbaru.
- Objek dalam penelitian ini yaitu keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa.

## D. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari enam informan, yaitu lima informan berasal dari lima guru kelas, dan kepala sekolah PAUD IT Bunayya sebagai informan pendukung sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik *Sampling Informasi*, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai dan

observasi sesuai tujuan riset. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan enam orang yang menjadi informan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data ini terdiri dari:

##### **1. Wawancara**

Adapun wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa, wawancara ini dilakukan kepada guru dan kepala sekolah, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan data yang akurat.

##### **2. Observasi**

Teknik observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana peneliti langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran di PAUD IT Bunayya Pekanbaru, untuk menyesuaikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Adapun observasi ini penulis lakukan untuk melihat bagaimana keteladanan yang ditampilkan guru untuk membentuk karakter Islami siswa dengan melakukan observasi terhadap :

- a. Aplikasi karakter Islami siswa di sekolah.
- b. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa.

### 3. Dokumentasi

Melakukan *study* atau mempelajari dokumen-dokumen atau arsip mengenai PAUD IT Bunayya Pekanbaru dan dokumentasi yang perlu penulis dapatkan dari informan mengenai keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa.

### F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan selama proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan untuk memperoleh data yang sesuai dan benar serta dapat dipertanggung jawabkan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2014) adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di mana semua data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, observasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang dikumpulkan peneliti saat berada di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PAUD IT Bunayya

##### 1. Sejarah PAUD IT Bunayya

PAUD Islam Terpadu Bunayya didirikan pada tahun 2012. Dengan bernaung di bawah Yayasan Insan Mulia Terampil yang beralamat di Jalan Putra Panca Sei Mintan, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Namun pada saat itu, di dinas terkait adanya peralihan jabatan, maka surat izinnya keluar pada tahun 2015 dengan nomor izin : 420/BID. PAUDNI.KEB.I/V/2015/5888 dan yang menjadi kepala sekolah saat itu adalah Ibu Yusmanely, ST. Saat ini PAUD IT Bunayya berada di daerah lingkungan Yayasan Insan Mulia Terampil dan Yayasan ini juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat besar mulai dari instansi PAUD, SD, dan SMP, yang mana semua sekolah telah terakreditasi dengan nilai A.

Masyarakat di sekitar PAUD IT Bunayya berasal dari beragam strata ekonomi, pendidikan dan budaya. PAUD IT Bunayya membuka sebesar-besarnya bagi seluruh elemen masyarakat di sekitarnya untuk merasakan pendidikan anak usia dini. Semakin berkembangnya lembaga dari tahun ke tahun, semenjak berdiri, PAUD IT Bunayya telah menciptakan ± 1200 orang alumni yang tersebar dari berbagai wilayah kota Pekanbaru bahkan dari kabupaten lain, yaitu kabupaten Kampar.

Ketertarikan orang tua memilih PAUD IT Bunayya sebagai tempat anak-anak mendapatkan pendidikan dikarenakan program kurikulum di PAUD IT Bunayya yang selalu berkembang dari tahun ke tahun. Pembelajaran PAUD IT Bunayya menggunakan pendekatan pembelajaran sentra. Kurikulum dibuat bersama-sama oleh para guru PAUD IT Bunayya dengan mengacu kepada Permen 58 Tahun 2009. Selain itu, PAUD IT Bunayya telah bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang membuat pembelajaran di PAUD IT Bunayya terpadu dengan nilai-nilai keIslaman. Metode pengajaran menitik beratkan pada *multiple intelligence* anak, sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan anak sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki dan menciptakan anak yang berkarakter sesuai dengan norma keIslaman.

Kedepannya diharapkan pola pendidikan PAUD IT Bunayya tetap memiliki eksistensi di tengah-tengah masyarakat dengan ujung tombak alumni, baik pendidikan berbasis ilmu pengetahuan agama, umum dan teknologi maupun berbasis pendidikan aqidah dan pematapan keimanan sehingga terwujud generasi dan masyarakat yang beriman, bertakwa, sejahtera, serta berilmu pengetahuan sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## 2. VISI, MISI dan TUJUAN PAUD IT Bunayya

### a. VISI

“Menjadikan generasi berakhlak *qurani*, mandiri dan terampil”

b. MISI

- 1) Menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan berkarakter Islami
- 2) Mendidik anak sesuai dengan keterampilan anak
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar dengan metode bermain sambil belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. TUJUAN

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami
- 2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 3) Mengembangkan keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya sesuai dengan keterampilan anak
- 4) Mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, emosi, kognisi dan sosial anak.

**3. Daftar Nama Guru PAUD IT Bunayya**

**Tabel 02: Daftar Nama Guru PAUD IT Bunayya Pekanbaru**

NO	NAMA	NIY	J K	PENDIDIKAN	JABATAN
1	JUMINAH, S.Pd.I	19850709 20110723 018	P	S1	KEPALA SEKOLAH
2	RIYA HERLINA, S,Sos	19840920 20131101 034	P	S1	TATA USAHA
3	FITRIANI, S.Pd	19751031 20070713 002	P	S1	GURU
4	MERI IRAWAN, Ama	19870201 20090713 007	P	D-2	GURU
5	YUSMANELY, ST	19840601 20080714 004	P	S1	GURU
6	YENI YULIANAH, S.Pd.I	19871107 20110723 018	P	S1	GURU

7	ANDRIYATI	19791015 20070713 003	P	D-1	GURU
8	WILDANUL MUFIZAH A.Md. Pd	19830117 20110723 015	P	D-3	GURU
9	DESMILAWATI AMINI, S.Pd	19910531 20140701 036	P	S1	GURU
10	ZELVA YERNA	19650712 20101004 050	P	SMA	GURU KONTRAK YAYASAN
11	MARDIANA	19740316 20130625 051	P	S1	GURU KONTRAK YAYASAN
12	LILING NOVARIANA	19891110 20160701 055	P	SMA	GURU KONTRAK YAYASAN
13	KAMISAH	19860516 20130626 052	P	SD	GURU KONTRAK YAYASAN
14	RAMZANA		P	SMA	KEBERSIHAN

Sumber : Data Tata Usaha PAUD IT Bunayya Pekanbaru, Februari 2020

Keterangan : NIY (Nomor Induk Yayasan)  
JK (Jenis Kelamin)  
S1 (Strata 1)

#### 4. Struktur dan Muatan kurikulum

Kurikulum PAUD IT Bunayya yaitu menggunakan Kurikulum pendidikan nasional dan dipadu dengan kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu). Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 s/d 12.00 selama 5 hari dalam satu minggu, yaitu senin s/d jum'at. Sedangkan metode belajar di PAUD IT Bunayya dengan pendekatan sentra "Moving Class" yang dilaksanakan sangat menarik dan rekreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di PAUD Islam Terpadu itu sendiri yaitu mencetak anak yang : lurus aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, sehat dan kuat badannya, cerdas, kreatif pemikirannya, mandiri dalam hidupnya dan bermanfaat bagi semuanya.

Selain itu, siswa juga dibekali dengan berbagai *skill* dan keterampilan yang terangkum dalam agenda kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa pada PAUD IT Bunayya Pekanbaru antara lain melakukan kegiatan berenang dan melakukan *outing* sesuai dengan tema pembelajaran setiap bulannya. Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru juga diterapkan pembelajaran Al-Qur'an antara lain, pengenalan huruf dan *tahfidzul Qur'an (Juz Amma)*, hafalan doa dan Hadist, hal ini dilakukan dan diajarkan kepada siswa setiap hari.

#### 5. Keadaan Siswa PAUD IT Bunayya

Peserta didik di PAUD IT Bunayya Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 109 siswa, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 71 siswa, sedangkan perempuan berjumlah 67 siswa. Jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian kelas, untuk TK B terdiri dari 5 kelas, untuk TK A terdiri dari 1 kelas, untuk KB terdiri dari 1 kelas, dan 1 TPA. Untuk lebih jelas mengenai rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 03: Daftar jumlah Siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Jenis Kelamin	Kelas Ar-Razaq	Kelas Al-Alim	Kelas Ar-Rasyid	Kelas Al-Hayyu	Kelas Al-Hakim	Kelas Al-Qawwi	Kelas Al-Wahab	TPA	JUMLAH
1.	Laki-laki	9	7	7	6	8	10	9	15	71
2.	Perempuan	7	9	9	10	9	4	3	16	67

Sumber : Data Tata Usaha PAUD IT Bunayya Pekanbaru, Februari 2020

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pada suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam rangka pelaksanaan program pendidikan, untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan dan proses pendidikan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana PAUD IT Bunayya Pekanbaru antara lain :

**Tabel 04: Daftar Sarana**

Jenis Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Jumlah
Ruangan Kelas	TPA	6	4	1
Ruangan Kelas	AL-WAHAB	6	4	1
Ruangan Kelas	AL-QAWWI	6	4	1
Ruangan Kelas	AR-RAZAQ	6	4	1
Ruangan Kelas	AL-ALIM	6	4	1
Ruangan Kelas	AR-RASYD	6	4	1
Ruangan Kelas	AL-HAYYU	6	4	1
Ruangan Kelas	AL-HAKIM	6	4	1
Gudang	Pakai	3	2	1
Kantor TU	Pakai	6	4	1
Kantor kepala sekolah	Pakai	3	4	1
Musholla	Pakai	15	15	1
Panjat Tebing	Pakai			1
Prosotan	Pakai			2
Jungkitan	Pakai			1
Ayunan	Pakai			4
Engklek	Pakai			3
Tangga Pelangi	Pakai			2
Trowongan	Pakai			1
WC Perempuan	Pakai	2	3	1
WC Laki-laki	Pakai	2	3	1
WC umum	Pakai	2	3	1

Sumber : Data Tata Usaha PAUD IT Bunayya Pekanbaru, Februari 2020

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh sebab itu data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan menunjukkan bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Wawancara ini ditujukan kepada enam informan, yaitu guru kelas Ar-Razaq, guru kelas Al-Alim, guru kelas Ar-Rasyid, guru kelas Al-Hayyu, guru kelas Al-Wahab dan kepala sekolah PAUD IT Bunayya Pekanbaru.

Kemudian data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil wawancara dan observasi tentang keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru, yang penulis temukan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru, dengan lima orang informan utama, dan satu orang informan pendukung, guru kelas PAUD IT Bunayya yaitu ustadzah A, ustadzah B, ustadzah C, ustadzah D, ustadzah E dan ustadzah F sebagai informan pendukung dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara kepada lima wali kelas PAUD IT Bunayya yaitu ustadzah A, ustadzah B, ustadzah C, ustadzah D, dan ustadzah E adalah sebagai berikut:

## 1. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah

Penulis mewawancari ustadzah A selaku guru kelas Ar-Razaq

PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengemukakan bahwa:

“Yang pertama yang paling mendasar, kita tanamkan bagaimana shalat. Selain mencontohkan kepada anak, kita juga mengajarkan tahap-tahap shalat seperti apa, setelah itu baru kita lakukan pembiasaan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah B sebagai guru kelas Al-Alim PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan agar anak dekat dengan Allah yakni yang pertama, melalui bimbingan, terus yang kedua melalui contoh langsung, yang ketiga dengan *continue* kita mengingatkan kepada anak, dan dengan kerja sama orang tua di rumah. Saya selaku guru kelas selalu mengingatkan kepada orang tua agar bekerja sama agar pembiasaan dan karakter yang ingin diterapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dan tanamkan kepada anak bahwasannya shalat itu adalah bentuk rasa syukur kita kepada Allah. Selanjutnya jangan lupa memberi pujian ketika anak sudah melakukannya”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah C sebagai guru kelas Ar-Rasyid PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan agar anak melaksanakan perintah Allah adalah anak diajarkan dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat di sekolah. Selaku guru saya juga selalu mengingatkan anak-anak setiap pulang sekolah untuk melaksanakan ibadah shalat di rumah. Tidak hanya itu, anak juga diberikan pemahaman tentang menutup aurat dan batasan berteman dengan laki-laki, hal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan metode cerita”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah D sebagai guru kelas Al-Wahab PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau di sekolah biasanya kami menerapkan kepada anak-anak pembiasaan, ada pembiasaan pagi dan pembiasaan di kelas. Kalau pembiasaan pagi itu biasanya kita membacakan *asmaul husna* bersama-sama dengan menghafalnya *gitu ya*, sedangkan di kelas kita mengenalkan kepada anak hafalan surah-surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan doa-doa harian lainnya dan juga mengajarkan *hadits-hadits* pilihan *gitu ya*. Itu menjadi salah satu pembentukan karakter Islami anak-anak terhadap perintah Allah”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah E sebagai guru kelas Al-Hayyu PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama pembiasaan di sekolah, memotivasi anak dimulai dari seperti shalat dhuha *gitu kan*, terus pembiasaan doa-doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, terus mengenalkan juga ibadah-ibadah lain seperti shalat lima waktu, mengaji dan puasa”.

Berdasarkan jawaban dari kelima informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah, guru mengenalkan perintah Allah kepada siswa melalui ibadah seperti shalat, *zkrullah*, berdoa, serta melakukan pembiasaan di sekolah dan di rumah. Guru kelas melakukan kerja sama dengan orang tua anak, agar anak juga dibimbing untuk melakukan perintah terhadap Allah. Artinya anak tidak hanya dikenalkan perintah dan larangan yang terdapat dalam agama Islam saja, melainkan anak juga dibiasakan untuk senantiasa mengerjakannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap diri sendiri

Penulis mewawancari ustadzah A selaku guru kelas Ar-Razaq PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya masih berkaitan ya, yang namanya karakter itu akan terbentuk ketika sudah dibiasakan. *Naaahh*, lagi-lagi kita selaku gurunya atau pun pembimbingnya itu akan terus memberi motivasi agar karakter Islami itu benar-benar melekat, jadi walaupun tidak ada kita, dia tetap melakukan karakter Islami itu, bukan karena ada kita”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah B selaku guru kelas Al-Alim PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Sebagai contoh kecil kita selalu mengingatkan anak untuk selalu minum dengan keadaan duduk sesuai dengan yang disunnahkan oleh Rasulullah, ketika kita minum dalam keadaan duduk, *insyaAllah* kesehatan kita akan selalu terjaga. Namun, kita harus mengaplikasikannya terlebih dahulu untuk diri sendiri, karena kita adalah contoh bagi peserta didik. Yang terpenting kita selalu konsisten untuk selalu mengingatkan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah C selaku guru kelas Ar-Rasyid PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak-anak agar berkata jujur, serta mengikuti tata tertib di dalam kelas maupun saat bermain di luar kelas, merapikan mainan yang telah anak gunakan, tentu hal ini selalu kita ingatkan kepada anak, serta melakukan pembiasaan agar anak konsisten melakukannya, dan jangan lupa memberikan pujian kepada anak ketika anak melakukannya”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah D selaku guru kelas Al-Wahab PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau terhadap diri sendiri biasanya ketika mereka melakukan kegiatan kami ingatkan untuk mengucapkan *basmallah gitu ya*, dan menyudahinya dengan *Alhamdulillah* seperti itu. Dan juga ketika mereka selesai melakukan kegiatan, biasanya mereka sendiri yang bertanggung jawab untuk merapikan semua pekerjaan dan juga mainan yang mereka pergunakan disaat kegiatan itu... *gitu ya*. Selain itu juga kami menanamkan mereka untuk selalu berkata jujur, seperti itu ya, dan misalkan ketika mengantri mereka bisa bersabar mengantri menunggu giliran... *kayak gitu*. Dan selain itu juga, mereka kami biasakan untuk ketika datang atau masuk ke kelas ketemu ustadzah itu mengucapkan salam”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah E selaku guru kelas Al-Hayyu PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membiasakan anak untuk selalu mengucapkan *bismillah* sebelum berkegiatan, jadi yang ringan-ringan dulu seperti mengucapkan *bismillah*, itu memang sudah ditanamkan pada diri anak-anak, mau pakai baju baca *bismillah*, mau makan baca *bismillah*, kemudian kita mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun, berkata jujur, itu diingatkan terus setiap hari”.

Berdasarkan jawaban dari kelima informan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pembentukan karakter Islami siswa terhadap diri sendiri guna untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, membentuk siswa yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Guru menerapkan agar anak memulai setiap kegiatannya dengan menyebut nama Allah terlebih dahulu, menerapkan agar siswa

berkata jujur, sopan santun, sabar dan sebagainya. Hal tersebut diimplementasikan serta diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

### 3. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap sesama manusia

Penulis mewawancarai ustadzah A selaku guru kelas Ar-Razaq PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau sesama manusia berarti *hablum minannas* ya. Kalau anak-anak mungkin lebih spesifiknya ke teman *kali ya*, karena dia masih kecil. Ya seperti adab bagaimana dia sayang kepada teman, bagaimana dia mau mengalah ketika rebutan mainan, upayanya *sama sih*, berikan arahan, kemudian pembiasaan ketika ada kejadian-kejadian konflik seperti dia mengambil makanan teman, jadi bisa kita latih dari kejadian sehari-hari”.

Hal yang senada diungkapkan oleh ustadzah B selaku guru kelas Al-Alim PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya mengajarkan kepada anak adab berbicara dengan santun, dengan *hasan*, tanpa harus membentak kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, bahkan ke yang lebih muda. Contohnya, ketika anak mengganggu teman, terlebih dahulu kita harus menanyakan alasan kenapa dia mengganggu teman, setelah itu kita harus memberikan pemahaman kepada anak kalau harus saling menyayangi. Yang terpenting kita terus melakukan pengulangan sehingga karakter tersebut akan melekat sampai anak tersebut dewasa”.

Hal yang senada diungkapkan oleh ustadzah C selaku guru kelas Ar-Rasyid PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu orang, ketika hendak masuk rumah, dan masuk kelas. Karena memberi dan menjawab salam merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim.

Selanjutnya saya selalu membiasakan anak untuk berkata “tolong” dan “terima kasih” meminta bantu dan sudah dibantu, hal tersebut agar anak memiliki rasa simpati dan tau berterimakasih sejak dini”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah D selaku guru kelas Al-Wahab PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau terhadap sesama manusia kita melakukan pembiasaannya seperti ketika makan bersama... *gitu ya*. Mereka tentu membawa ragam makanan yang macam-macam, nanti pasti ada teman yang menginginkan makanan milik temannya *gitu ya*, dan kami selalu membiasakan mereka untuk senantiasa berbagi dengan teman-temannya... *gitu*. Dan selain itu juga, mereka kami biasakan untuk ketika datang atau masuk ke kelas ketemu ustadzah itu mengucapkan salam dan ketika bermain pun kami selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu menyayangi teman-temannya, *gitu...* tidak rebutan, tidak pukul-pukul teman, seperti itu”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah E selaku guru kelas Al-Hayyu PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Jadi... kalau di sekolah kita mengajarkan anak untuk selalu menyayangi teman, berbicara yang sopan, dan tidak dengan suara keras. Kita juga bekerja sama dengan orang tua di rumah untuk selalu memperhatikan anak bermain dengan siapa ketika di rumah, karena anak mudah meniru apapun yang mereka dengar, nanti kalau temannya ada yang berkata tidak baik, anak akan langsung menirunya. Jadi kita mengingatkan orang tua agar memperhatikan lingkungan anak bermain, supaya anak mencontoh yang baik-baik saja dalam berteman, dan nilai-nilai karakter Islami terhadap sesama manusia dapat tercapai”.

Berdasarkan jawaban dari kelima informan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada teman, guru,

orang tua dan sebagainya. Guru mengajarkan siswa adab berbicara yang sopan dan santun terhadap sesama manusia, adab menyayangi teman, berbagi makanan dan berbagi mainan dengan temannya, serta melakukan kerja sama menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan bersifat kelompok. Pembiasaan baik yang dilakukan sejak dini akan berpengaruh untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.

#### **4. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap lingkungan**

Penulis mewawancari ustadzah A selaku guru kelas Ar-Razaq PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau terhadap lingkungan, kita mengajarkan anak untuk menjaga kebersihannya *gitu ya... sama sih* seperti terhadap perintah Allah, sesama manusia, diri sendiri, lagi-lagi itu kuncinya adalah pembiasaan, dan motivasi. Kalau anak-anak itu sudah paham, kalau lingkungan itu harus dijaga. Anak-anak dibiasakan ketika melihat sampah lalu membuangnya ke tempat sampah. Dan lama-kelamaan tanpa disuruh anak-anak akan dengan sendirinya melakukan hal tersebut. Tetapi diawal kalau untuk anak-anak kita harus berkali-kali mengingatkan, namanya juga anak-anak yang dunianya masih bermain. Jadi cara menegur dan pemberituannya dengan bahasa anak-anak dan dengan cara bermain”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah B selaku guru kelas Al-Alim PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau di kelas saya selalu membiasakan anak untuk selalu membereskan kursi, buku, mainan setelah pembelajaran selesai, dan ketika melihat sampah anak diajarkan untuk mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, hal ini bertujuan untuk membangun kepekaan anak terhadap lingkungannya dan selalu menjaga kebersihan. Namun hal tersebut harus kita contohkan terlebih dahulu, dan akhirnya

menjadi kebiasaan anak sampai dengan sekarang tanpa perlu diingatkan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah C selaku guru kelas Ar-Rasyid PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika jam istirahat berakhir, sebelum masuk kelas saya selalu membiasakan anak-anak untuk mengambil sampah terlebih dahulu dan kemudian membuangnya ke dalam tempat sampah, selanjutnya anak-anak diminta untuk mencuci tangannya, nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak agar peduli lingkungan adalah, kita mengingatkan kepada anak untuk menggunakan air seperlunya, kemudian kita mengajarkan anak untuk menyiram bunga, agar anak menjaga dan merawat tanaman”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah D selaku guru kelas Al-wahab PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau terhadap lingkungan kita pastinya diawal mengenalkan tentang ciptaan Allah *gitu ya...* ada manusia, ada hewan, ada tanaman. *Naaahh* untuk yang lingkungan ini misalkan kepada hewan atau tanaman biasanya kita mengingatkan mereka untuk tidak mengganggu justru lebih menyayangi, menyayangi tanaman dengan cara menyiramnya... *gitu ya...* tidak mencabut sembarangan, dan binatang biasanya kita mengingatkan mereka untuk menyayangi binatang dan tidak mengganggu mereka *gitu ya...* seperti biasanya binatang-binatang kecil. *Pas* ada binatang serangga atau apa kadang, kalau mereka belum tau kan diganggu *gitu ya...* entah dikejar-kejar, dibunuh, dipukul. *Naahh* di situ kami mengingatkan kepada mereka bahwa itu ciptaan Allah juga tidak boleh diganggu tetapi harus disayangi, seperti itu. Dan untuk ke diri mereka sendiri kami mengajarkan mereka untuk membuang sampah di tempatnya *gitu ya...* mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan air seperlunya. Agar upaya-upaya penanaman karakter Islami tertanam pada diri anak, biasanya kami selalu *me-review ya...* mengingatkan mereka ketika sebelum memulai berkegiatan dan sesudah ketika mau

pulang. Biasanya kita ada *review* mengingatkan kembali apa saja karakter-karakter yang sudah kami ingatkan dihari itu dan kami ajarkan dihari itu. Jadi *insyaAllah* anak-anak akan ingat dan satu lagi kita ada membekali untuk orang tua itu buku penghubung, jadi di situ ada adab-adab dan karakter Islami yang kita tanamkan untuk di rumah. Jadi kita saling berkesinambungan di sekolah seperti ini, di rumah tentu harus sama, *gitu ya...* supaya apa yang ingin kita capai di sekolah itu bisa tercapai sesuai dengan keinginan orang tua juga tentunya *gitu kan...* tentu dengan target capaian yang sudah ada di sekolah juga”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustadzah E selaku guru kelas Al-Hayyu PAUD IT Bunayya Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membiasakan anak untuk lebih sayang kepada hewan dan tumbuhan, mengingatkan anak agar tidak menyiksa hewan, kadang kan anak-anak ada *tu* yang kalau melihat kodok kadang dilempar, *dimain-mainin lah gitu, naahh* itu diajarkan untuk menyayangi binatang, tidak semua binatang itu harus dibunuh kecuali binatang yang membahayakan, apalagi *dimain-mainkan kayak gitu*. Terus begitu juga untuk tanaman, kita memberikan pengajaran kepada anak-anak bahwa kita harus menyayangi tumbuhan, kan biasanya anak kalau melihat bunga yang cantik langsung dipetik kan, *naahh* jadi kita ingatkan dan ajarkan untuk menyayangi tanaman”.

Berdasarkan jawaban dari kelima responden di atas, dapat diketahui bahwa agar siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, para guru mengajarkan atau menerapkan kepada siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan harus membuangnya ke tempat sampah. Guru juga menerapkan agar siswa selalu menjaga dan merawat tanaman seperti menyiram dan membuang daun-daun kering, guru juga menerapkan kepada siswa agar menghemat ketika menggunakan air. Harapannya agar siswa selalu menjaga dan memelihara kebersihan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan pendukung, yaitu kepala sekolah PAUD IT Bunayya Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**a. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD IT Bunayya**

“Karakter setiap anak itu memang seharusnya dibentuk sejak dini, jadi itu upaya-upaya kita di sekolah melalui keteladanan yang diberikan oleh warga sekolah, baik itu guru, maupun warga sekolah lainnya. Namun karakter akan terbentuk tidak cukup jika hanya di sekolah saja, harus ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Karena apabila sudah diajarkan di sekolah maka harus diterapkan oleh orang tua di rumah, agar sejalan dan karakter yang sudah disampaikan dan diajarkan berpengaruh terhadap anak dan tetap diamalkan jika di rumah juga dibimbing oleh orang tua nya. Hal tersebut yang akan menunjang penguatan karakter keislaman itu sendiri dan menambah tingkat keberhasilannya. Lalu menurut saya sendiri, upaya keteladanan yang ditampilkan guru sudah maksimal karena melalui program pembelajaran, melalui pembiasaan sudah maksimal dilaksanakan dan disampaikan”.

Pembentukan karakter Islami dapat dibiasakan dan diterapkan sejak dini, sehingga kelak ketika dewasa anak akan mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, menunjukkan adanya kesesuaian dengan yang diungkapkan oleh guru-guru PAUD IT Bunayya, bahwa guru terlebih dahulu harus memperbaiki dirinya, karena siswa akan menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, baik itu perbuatan, sikap, perkataan, maupun tindakan. Selain itu, pihak sekolah melibatkan peran orang tua agar pembentukan dan penanaman karakter Islami dapat tercapai dengan maksimal.

## **b. Hasil penerapan pembentukan karakter Islami**

“Seperti yang sudah kita lihat sehari-hari, anak sudah terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu atau masuk ruangan, minum dan makan dalam keadaan duduk, dan hal tersebut sudah tertanam pada diri anak tanpa disuruh dan diingatkan lagi. Memang diawal butuh kerja keras dan kita merasa agak kesulitan mengingatkannya, namun setelah tiga bulan berikutnya kita sudah melihat karakter anak sudah mulai tumbuh apa bila itu dibiasakan. Nilai-nilai karakter sudah tertanam pada diri anak tanpa perlu diingatkan”.

Hasil dari penerapan dan pembentukan karakter Islami yang dilakukan secara konsisten memperoleh hasil yang sangat memuaskan, karena nilai-nilai karakter Islami tersebut sudah melekat ke dalam diri siswa. Sehingga siswa melakukan dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa diberitahu dan diingatkan lagi.

Hasil wawancara di atas dengan lima orang guru dapat disimpulkan bahwa untuk pembentukan karakter Islami siswa terhadap terlebih dahulu guru harus memperbaiki diri sendiri, memperbaiki hubungan dengan Allah, serta karakter Islami tersebut harus sudah melekat dan tertanam di dalam diri seorang guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Selanjutnya guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami tersebut di dalam kehidupannya, sehingga siswa akan meneladani atau mencontoh karakter Islami tersebut dari figur seorang guru dan siswa akan menerapkannya di dalam kehidupan. Guru selalu memotivasi siswa untuk melakukan karakter Islami, dan memberikan pujian agar siswa senantiasa merasa dihargai atas apa yang telah dilakukannya. Selanjutnya guru menjalin dan melakukan kerja

sama, agar upaya pembentukan karakter Islami berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi terstruktur, selama peneliti di lapangan membuktikan sebagai berikut:

Pengamatan yang telah peneliti lakukan selama peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2019 terhadap keteladanan yang ditampilkan oleh guru dalam membentuk karakter Islami siswa sebagaimana terlihat anak selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam, hal ini terlihat ketika anak-anak datang pagi hari ke sekolah, anak disambut dengan wajah ramah tamah para guru yang melakukan piket penyambutan anak setiap paginya. Setelah itu anak melakukan kegiatan literasi, baik itu *iqra* maupun buku bacaan untuk pengenalan huruf.

Sebelum memulai kegiatan sentra, terlebih dahulu anak-anak membaca surah pendek, Hadist dan doa yang akan mereka hafal, setiap minggunya hafalan mereka berbeda-beda sesuai dengan target yang sudah disusun diawal semester oleh para guru PAUD IT Bunayya. Anak-anak membaca dengan tertib, suara lembut dan tidak ada yang berteriak. Selesai kegiatan hafalan, anak dipersilahkan untuk minum, anak-anak minum dengan menggunakan tangan kanan, dalam keadaan duduk, dan membaca *bismillah* terlebih dahulu.

Ketika *moving class* atau pindah kelas untuk pembelajaran sentra, anak dibiasakan membaca zikir ketika di perjalanan menuju kelas sentra, anak terlihat berbaris rapi mengikuti guru kelas yang mengantar mereka untuk pindah ke sentra. Sesampainya di sentra, guru sentra menyambut anak dengan suara lembut, dengan sapaan yang hangat, dan bersahabat. Anak-anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berakhir. Ketika pembelajaran telah selesai, anak bekerjasama untuk membereskan peralatan belajar yang telah mereka gunakan, merapikan kembali meja dan kursi, dan membuang sampah yang ada ke dalam tempat sampah.

Selanjutnya anak dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat. mereka melaksanakannya dengan khusyuk, tidak terdengar keributan ketika melakukan ibadah di dalam masjid maupun di kelas. Ketika selesai melaksanakan ibadah shalat, anak dibiasakan untuk membaca zikir, sholawat nabi, *asmaul husna*, dan doa-doa pendek lainnya dan biasanya dibaca secara bersama-sama. Anak-anak selalu menutup auratnya, untuk siswa perempuan diwajibkan menggunakan kerudung, biasanya siswa perempuan tersebut akan malu jika rambutnya ada yang keluar.

Peneliti juga melihat ketika anak hendak makan, anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan mengantri dan menunggu giliran, sebelum makan anak membaca doa terlebih dahulu, setelah itu anak menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum. Anak makan dalam keadaan tertib dan tidak berbicara, anak-anak juga meletakkan piring berbagi di tengah-tengah lingkaran yang telah dibuat ketika

makan bersama, anak-anak dipersilahkan berbagi bekal miliknya ke dalam piring berbagi. Anak yang ingin mengambil di piring berbagi harus mengikuti aturan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan yang dibuat bersama guru kelasnya, yaitu (1) jika makanan milik anak sudah habis, maka boleh ambil di piring berbagi, (2) hanya boleh mengambil satu bagian yang diinginkan pada piring berbagi. Setelah selesai makan, anak dibiasakan untuk menggosok gigi agar kebersihan gigi dan mulut selalu terjaga.

Tepat pada pukul 12.00 WIB saat jam sekolah berakhir, 15 menit sebelum anak-anak pulang, guru mengingatkan bahwa waktu bermain dan waktu kegiatan tinggal 15 menit lagi, dengan spontan anak-anak langsung bekerja sama untuk merapikan kelasnya, membereskan meja dan kursi, ada yang membereskan mainan, ada yang ketika melihat sampah langsung mengambilnya dan membuangnya ke dalam tempat sampah. Setelah kelas rapi dan bersih, anak-anak boleh mengambil tas dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Sebelum pulang, anak-anak membaca doa selesai belajar, doa keluar kelas, doa naik kendaraan dan doa masuk rumah dengan tertib dan suara lembut. Sebelum pulang anak-anak membaca ikrar terlebih dahulu, yaitu (1) jika sudah dijemput segera pulang, (2) sesampainya di rumah mengucapkan salam, cium tangan ayah dan ibu, (2) merapikan sepatu dan tas, (3) tidak lupa shalat lima waktu, (4) tidak lupa makan dan tidur siang, selesai membaca ikrar anak diperbolehkan untuk keluar kelas dengan tertib.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan informan tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa ustadzah A, ustadzah B, ustadzah C, ustadzah D, dan ustadzah E, telah melakukan keteladanan yang sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dari hasil wawancara, informan pun melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan, artinya informan dalam memberikan keteladanan dalam pembentukan karakter Islami siswa memang begitu serius melaksanakannya, sebagaimana terlihat dari kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter Islami terhadap perintah Allah, karakter Islami terhadap diri sendiri, karakter Islami kepada sesama manusia, dan karakter Islami terhadap lingkungan. Dengan demikian, keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa sudah sesuai dengan apa yang mereka sampaikan kepada peneliti, walaupun hasilnya tidak sepenuhnya sempurna tetapi sudah bisa dikatakan berhasil memberikan keteladanan yang baik sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mereduksi data, menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh

dari enam informan, terdiri dari lima informan dari guru kelas, satu informan pendukung dan kesimpulan data yang telah diperoleh. Adapun analisis yang penulis dapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan dan didukung oleh penjelasan informan pendukung, penulis menganalisis bahwa dari segi kemampuan guru memiliki kemampuan yang tinggi terlihat dari keteladanan yang baik dan terstruktur dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Karakter Islami siswa tentu tidak mudah, maka hal tersebut tidak terlepas upaya yang maksimal seperti perencanaan yang matang, dan dimulai dari guru itu sendiri, sehingga ada beberapa keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah. Kelima responden memberikan jawaban yang saling mendukung. *Pertama*, mengajarkan bagaimana shalat, memberikan contoh dan mengajarkan tahap-tahap shalat, kemudian melakukan pembiasaan. *Kedua*, agar anak dekat dengan Allah yakni yang pertama, melalui bimbingan, terus yang kedua melalui contoh langsung, yang ketiga dengan *continue* guru mengingatkan kepada anak, dan dengan kerja sama orang tua di rumah. Dan menanamkan kepada siswa bahwasannya shalat itu adalah bentuk rasa syukur kepada Allah. Selanjutnya jangan lupa memberi pujian ketika anak sudah melakukannya. *Ketiga*, upaya yang dilakukan agar siswa melaksanakan perintah Allah adalah siswa diajarkan dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat di sekolah dan di rumah,

kemudian siswa juga diberikan pemahaman tentang menutup aurat dan batasan berteman dengan laki-laki, hal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan metode cerita. *Keempat*, di sekolah guru menerapkan kepada siswa pembiasaan, ada pembiasaan pagi dan pembiasaan di kelas. Kalau pembiasaan pagi biasanya membaca *asmaul husna* bersama-sama dengan menghafalnya, sedangkan di kelas mengenalkan kepada siswa hafalan surah-surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan doa-doa harian lainnya dan juga mengajarkan Hadist-hadist pilihan. Hal tersebut menjadi salah satu pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah. *Kelima*, yang pertama pembiasaan di sekolah, memotivasi anak dimulai dari shalat dhuha, selanjutnya pembiasaan doa-doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengenalkan ibadah-ibadah lain seperti shalat lima waktu, mengaji dan puasa.

Tujuan dari pembentukan karakter Islami siswa terhadap perintah Allah, yaitu agar siswa mengenal perintah dan larangan Allah sejak dini, dengan membimbing, memberikan contoh yang baik serta membiasakan siswa agar mengerjakan ibadah seperti shalat, sedekah, puasa dan lain-lain. Kemudian untuk menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab akan perintah Allah sejak dini, siswa juga diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, doa yang diajarkan adalah doa sehari-sehari yang sederhana yaitu, doa sebelum makan, doa masuk dan keluar rumah/kelas, doa masuk dan keluar WC (*water closed*), doa untuk kedua orang tua, doa masuk dan keluar masjid dan lain-lain, dengan

harapan siswa akan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas apapun.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa senantiasa mengingat dan kenal dengan nama-nama lain sang penciptanya, yaitu siswa selalu dibiasakan membaca *asmaul husna*, selain itu anak dibiasakan untuk selalu berzikir, agar hati mereka dapat menyatu dengan *dzikrullah*, jika anak dibiasakan berzikir sejak dini, maka ketika telah dewasa siswa telah terbiasa mengingat Allah dengan berzikir, sehingga zikir akan menjadi bacaan anak ketika melakukan aktivitas. Membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah diterapkan oleh PAUD IT Bunayya Pekanbaru kepada siswa nya, ketika nilai-nilai karakter Islami kepada Allah ditanamkan sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan, maka kelak siswa akan tumbuh menjadi dewasa yang senantiasa mengerjakan perintah Allah dan keimanan serta ketakwaan dapat berkembang secara optimal. Sehingga akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt hingga akhir hayatnya.

Generasi esok merupakan buah hasil dari upaya-upaya yang dilakukan saat ini. Cara menyiapkan generasi esok agar memiliki akhlak mulia dengan mengajarkan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai aqidah (Nadlifah, dkk, 2019 dalam Wahyuni dan Ary, 2019). Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS An-Nisa: 9 yang berbunyi:



Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

2. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa kepada diri sendiri. Kelima responden memberikan jawaban yang saling mendukung. *Pertama*, karakter itu akan terbentuk ketika sudah dibiasakan. Selaku gurunya atau pun pembimbingnya akan terus memberi motivasi agar karakter Islami itu benar-benar melekat, jadi walaupun tidak ada guru atau orang tua, siswa tetap melakukan karakter Islami, bukan karena ada guru atau orang tuanya. *Kedua*, mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Contoh kecil sebagai seorang guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu minum dengan keadaan duduk sesuai dengan yang disunnahkan oleh Rasulullah, ketika minum dalam keadaan duduk, *insyaAllah* kesehatan akan selalu terjaga. Namun, sebagai orang dewasa dan contoh bagi siswa harus mengaplikasikannya terlebih dahulu untuk diri sendiri, karena guru adalah contoh bagi peserta didik. Yang terpenting selalu konsisten untuk selalu mengingatkan. *Ketiga*, guru selalu mengingatkan siswa agar berkata jujur, serta mengikuti tata tertib di

dalam kelas maupun saat bermain di luar kelas, merapikan mainan yang telah anak gunakan, tentu hal ini selalu diingatkan kepada siswa, serta melakukan pembiasaan agar siswa konsisten melakukannya, dan jangan lupa memberikan pujian kepada siswa ketika sudah melakukannya. *Keempat*, kalau terhadap diri sendiri biasanya ketika siswa melakukan kegiatan guru mengingatkan untuk mengucapkan *basmallah*, dan menyudahinya dengan *Alhamdulillah*. Dan ketika selesai melakukan kegiatan, biasanya siswa sendiri yang bertanggung jawab untuk merapikan semua pekerjaan dan juga mainan yang telah digunakan pada saat kegiatan. Selain itu guru juga menanamkan dan membiasakan siswa untuk selalu berkata jujur, contohnya ketika mengantri siswa bisa bersabar mengantri dan menunggu giliran. Dan selain itu, siswa dibiasakan untuk ketika datang atau masuk ke dalam kelas saat bertemu ustadzah untuk mengucapkan salam. *Kelima*, membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan *bismillah* sebelum berkegiatan, jadi yang ringan dulu seperti mengucapkan *bismillah*, itu memang sudah ditanamkan pada diri siswa, mau menggunakan pakaian membaca *bismillah*, mau makan membaca *bismillah*, kemudian guru mengajarkan siswa untuk bersikap sopan santun, berkata jujur, hal itu selalu diingatkan setiap hari.

Tujuannya yaitu, guru selalu membiasakan siswa untuk selalu menjaga kesehatannya dengan cara menerapkan sunnah Rasulullah, yakni membaca *bismillah* sebelum minum, minum dalam keadaan duduk, dan minum dengan menggunakan tangan kanan. Tentu hal tersebut berguna

agar kesehatan siswa selalu terjaga dan akan selalu berusaha untuk menjaga tubuh yang telah diamanahkan oleh sang pencipta. Siswa dibiasakan untuk selalu berkata jujur, agar kelak ketika tumbuh menjadi seorang dewasa mereka terbiasa untuk berkata jujur, melakukan kebaikan, serta ucapan dan tindakan yang dilakukan selaras. Siswa juga dibiasakan untuk selalu berkata baik dan bersuara lembut, ketika ada siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya saat diganggu oleh temannya, siswa yang lain akan spontan mengingatkan dengan membacakan Hadist larangan marah kepada temannya, hal yang telah siswa lakukan bertujuan untuk mengingatkan bahwa marah itu adalah perbuatan yang tidak baik, dan jika dapat menahan amarah akan diberi ganjaran syurga oleh Allah swt. Hal tersebut sudah membuktikan nilai-nilai karakter Islami sudah melekat pada siswa PAUD IT Bunayya dan ketika siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami yang telah diajarkan, siswa selalu diberikan pujian oleh gurunya, karena dengan memberikan pujian akan memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik, akan membentuk kepribadian yang baik sejak dini, serta menimbulkan rasa percaya diri pada anak, anak akan beranggapan bahwa sesuatu yang telah dilakukannya tidak sia-sia.

Bukti keberhasilan karakter Islami ini adalah disaat tidak ada guru atau orang tua yang mengawasi, siswa tetap menerapkan nilai-nilai karakter Islami tersebut di manapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan tiga tahapan terbentuknya karakter dalam diri siswa (dalam Majid,2012), yaitu:

- a. *Moral Knowing*, menanamkan kepada siswa nilai-nilai karakter Islami, siswa dapat membedakan sesuatu baik dan buruk
- b. *Moral Feeling*, membangun rasa cinta dan butuh untuk melakukan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa
- c. *Moral Action*, merupakan puncak keberhasilan ketika siswa sudah mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari

Guru harus mampu menguasai ketiga kompetensi tersebut dan mengajarkannya kepada siswa untuk mewujudkan siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter serta mencintai dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami tanpa doktriner melainkan dari kemauannya sendiri.

3. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa kepada sesama manusia. Kelima responden memberikan jawaban yang saling mendukung. *Pertama*, kalau kepada sesama manusia berarti *hablum minannas*. Seperti adab bagaimana siswa sayang kepada teman, bagaimana siswa mau mengalah ketika rebutan mainan, upayanya sama dengan memberikan arahan, kemudian pembiasaan ketika ada kejadian-kejadian konflik seperti siswa mengambil makanan milik teman, jadi bisa dilatih dari kejadian sehari-hari. *kedua*, sebagai seorang guru, mengajarkan kepada siswa adab berbicara dengan santun, dengan *hasan*, tanpa harus membentak kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, bahkan kepada yang lebih muda. Contohnya ketika anak mengganggu teman, terlebih dahulu harus menanyakan alasan kenapa anak mengganggu teman, setelah

itu guru harus memberikan pemahaman kepada siswa kalau harus saling menyayangi. Yang terpenting guru terus melakukan pengulangan sehingga karakter tersebut akan melekat sampai siswa tersebut dewasa. *Ketiga*, Membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu orang, ketika hendak masuk rumah, dan masuk kelas. Karena memberi dan menjawab salam merupakan kewajiban sesama umat muslim. Selanjutnya guru selalu membiasakan siswa untuk berkata “tolong” dan “terima kasih” ketika meminta bantuan dan ketika sudah dibantu, hal tersebut agar siswa memiliki rasa simpati dan terbiasa mengucapkan terima kasih sejak dini. *Keempat*, kalau terhadap sesama manusia sebagai guru melakukan pembiasaannya seperti ketika makan bersama. Anak tentu membawa ragam makanan yang macam-macam, ketika ada teman yang menginginkan makanan milik temannya, dan guru selalu membiasakan anak untuk senantiasa berbagi dengan teman-temannya. Selain itu, siswa dibiasakan untuk ketika datang atau masuk ke kelas bertemu dengan ustadzah mengucapkan salam dan ketika bermain selalu diingatkan kepada anak untuk selalu menyayangi teman-temannya, tidak rebutan, tidak memukul teman. *Kelima*, kalau di sekolah selaku guru mengajarkan siswa untuk selalu menyayangi teman, berbicara yang sopan, dan tidak dengan suara keras. Guru juga bekerja sama dengan orang tua di rumah untuk selalu memperhatikan anak ketika bermain di rumah, karena anak mudah meniru apapun yang telah didengar, jika temannya ada yang berkata tidak baik, anak akan langsung menirunya. Jadi guru selalu

mengingatkan orang tua agar memperhatikan lingkungan anak bermain, supaya anak mencontoh yang baik-baik saja dalam berteman, dan nilai-nilai karakter Islami terhadap sesama manusia dapat tercapai.

Karakter Islami siswa terhadap sesama manusia dapat dilihat ketika siswa dengan spontan mengucapkan salam dan mengulurkan tangan untuk salaman ketika berjumpa dengan guru, dan temannya. Dapat dilihat bahwa sudah tumbuh sikap saling menghargai kepada sesama, dan apabila berbicara dengan suara yang lembut serta dengan tutur kata yang sopan. Ini membuktikan bahwa siswa telah menanamkan karakter Islami terhadap sesama manusia atau orang sekitar. Di dalam Islam diajarkan rasa saling tolong menolong dan rasa empati kepada orang lain, serta dianjurkan untuk membantu orang yang sedang dalam keadaan susah. Hal ini terlihat pada siswa PAUD IT Bunayya, di mana ketika ada siswa lain yang memerlukan bantuan dengan mengucapkan kata “tolong”, siswa yang lainnya dengan tanggap langsung memberikan bantuan, dan siswa yang sudah dibantu mengucapkan kata “terima kasih” kepada temannya yang telah membantu. Guru selalu mengajarkan dan membiasakan kepada siswa untuk mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, kata-kata tersebut dapat meningkatkan kepekaan siswa, keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi anak dengan lingkungannya.

Membentuk kepribadian siswa menuju dilakukan secara berangsur-angsur dan berkembang menuju kesempurnaan sebagaimana hal tersebut dikatakan oleh Al-Ghazali:

“jika siswa dibiasakan untuk melakukan yang baik, diberi pendidikan ke arah yang baik maka ia akan tumbuh di atas kebaikan karena perbuatan positifnya ia akan selamat dunia dan akhirat disebabkan perbuatan baiknya” (Yusuf, 2011 dalam Santoso 2019).

Dengan demikian perilaku, sikap, tindakan yang dilakukan oleh guru sangat menentukan karakter Islami siswa. Keteladanan guru serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sangat efektif untuk membentuk dan menanamkan karakter Islami siswa sejak dini. Sehingga kelak ketika siswa tumbuh dewasa akan menjadi pribadi yang peduli, simpati serta empati dengan orang lain di mana pun berada.

4. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa kepada lingkungan. Kelima responden memberikan jawaban yang saling mendukung. *Pertama*, siswa dibiasakan ketika melihat sampah lalu membuangnya ke tempat sampah. Dan lama-kelamaan tanpa disuruh anak-anak akan melakukan hal tersebut. Tetapi diawal guru harus berkali-kali mengingatkan. Jadi cara menegur dan pemberitahuannya dengan menggunakan bahasa anak dan dengan cara bermain. *Kedua*, kalau di kelas guru selalu membiasakan siswa untuk selalu membereskan kursi, buku, mainan setelah pembelajaran selesai, dan ketika melihat sampah siswa diajarkan untuk mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, hal ini bertujuan untuk membangun kepekaan anak terhadap lingkungannya dan selalu menjaga kebersihan. Namun hal tersebut harus dicontohkan terlebih dahulu, dan akhirnya menjadi kebiasaan anak sampai dengan sekarang tanpa perlu diingatkan. *Ketiga*, ketika jam istirahat berakhir,

sebelum masuk kelas guru selalu membiasakan anak-anak untuk mengambil sampah terlebih dahulu dan kemudian membuangnya ke dalam tempat sampah, selanjutnya anak-anak diminta untuk mencuci tangannya, nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak agar peduli lingkungan adalah, guru mengingatkan kepada anak untuk menggunakan air seperlunya, kemudian guru mengajarkan anak untuk menyiram bunga, agar anak menjaga dan merawat tanaman. *Keempat*, kalau terhadap lingkungan guru diawal mengenalkan tentang ciptaan Allah, ada manusia, ada hewan, ada tanaman. Untuk lingkungan ini misalkan kepada hewan atau tanaman biasanya guru mengingatkan kepada anak untuk tidak mengganggu justru lebih menyayangi, menyayangi tanaman dengan cara menyiramnya, tidak mencabut sembarangan, dan binatang biasanya guru mengingatkan siswa untuk menyayangi binatang dan tidak mengganggunya, seperti biasanya binatang-binatang kecil. Ketika ada binatang kecil atau serangga kalau siswa belum tahu biasanya akan diganggu, dikejar-kejar, dibunuh, dan dipukul. Dari hal tersebut guru mengingatkan kepada siswa bahwa itu ciptaan Allah yang tidak boleh diganggu tetapi harus disayangi. Dan untuk ke diri siswa sendiri guru mengajarkan siswa untuk membuang sampah di tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan air seperlunya. Agar upaya-upaya penanaman karakter Islami tertanam pada diri siswa, biasanya guru selalu *me-review* mengingatkan mereka ketika sebelum memulai berkegiatan dan sesudah ketika mau pulang. Biasanya

guru *me-review* mengingatkan kembali apa saja karakter-karakter yang sudah guru berikan dan ajarkan pada hari itu. Jadi, *insyaAllah* siswa akan ingat dan guru juga membekali untuk orang tua buku penghubung yang di dalamnya berisi adab-adab dan karakter Islami yang guru tanamkan untuk di rumah. Jadi guru dan orang tua saling berkesinambungan di sekolah dan di rumah tentu harus sama, supaya apa yang ingin dicapai di sekolah bisa tercapai sesuai dengan keinginan orang tua tentunya, dengan target capaian yang sudah ada di sekolah. *Kelima*, membiasakan siswa untuk lebih sayang kepada hewan dan tumbuhan, mengingatkan siswa agar tidak menyiksa hewan, diajarkan untuk menyayangi binatang, tidak semua binatang itu harus dibunuh kecuali binatang yang membahayakan. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak untuk menyayangi tanaman, biasanya anak kalau melihat bunga yang cantik langsung dipetik, jadi guru mengingatkan dan mengajarkan untuk menyayangi tanaman.

Siswa selalu dibiasakan untuk selalu merapikan mainan yang telah digunakan dan membereskan ruang kelas ketika pembelajaran telah selesai, baik itu merapikan meja, kursi, buku, mainan dan membuang sampah ke dalam tempat sampah. Siswa telah terbiasa dengan pola hidup bersih dan rapi sehingga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa telah terbiasa dengan pola hidup bersih dan rapi, maka ketika melihat lingkungannya kumuh dan kotor siswa tersebut akan merasa risih, siswa akan berusaha selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghemat penggunaan air ketika mencuci

tangan, menggosok gigi, dan berwudhu. Ketika karakter Islami terhadap lingkungan telah tertanam pada diri siswa sejak dini, maka kelak ketika dewasa akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab menjaga lingkungannya, seperti merawat tumbuhan serta menjaga karunia Allah. Secara tidak langsung siswa turut berkontribusi dalam menyelamatkan lingkungan agar tidak tercemar dan tidak rusak sehingga udara segar tetap dapat dinikmati dan dirasakan oleh generasi penerus kelak.

Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan pada anak usia dini. Siswa dapat menemukan sesuatu yang beragam, spesifik dan unik. Melalui alam siswa dapat dikenalkan dengan pola yang kreatif, sehingga akan membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif. Selain itu, jika siswa akrab dengan lingkungan dan alam akan menumbuhkan rasa kagum terhadap Tuhan dan tumbuh rasa cinta terhadap lingkungan (Mulyasa, 2017). Jika cinta dan butuh terhadap alam sudah dikembangkan sejak dini, maka akan terwujud generasi-generasi yang senantiasa peduli dan selalu menjaga lingkungan.

Penelitian ini mengukur keteladanan dalam pembentukan karakter Islami, pendekatan ini masih jarang digunakan dan jarang diteliti. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang karakter secara umum dan penelitian sebelumnya membahas keteladanan sebagai pembentukan karakter secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan cara yang efektif untuk membentuk karakter Islami siswa. Hasil penelitian menunjukkan

keteladanan guru yang baik mampu membuat siswa tahu nilai-nilai karakter Islami sehingga siswa mengimplementasikan dan mencintai nilai-nilai karakter Islami. Penelitian ini membahas karakter Islami sebagai aspek penting untuk mencapai dan membentuk siswa yang akan kembali kepada hakekat penciptaannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru PAUD IT Bunayya Pekanbaru dalam pembentukan karakter Islami siswa sangat baik dan sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari siswa yang sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami di dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan *modeling* bagi siswa untuk membentuk karakter Islami, siswa akan mencontoh atau meneladani perbuatan, sikap, perkataan, tindakan, sifat dan akhlak. Keteladanan yang sudah ditampilkan oleh guru PAUD IT Bunayya agar nilai-nilai karakter Islami dapat melekat pada diri siswa, yaitu (1) melalui keteladanan yang ditampilkan oleh guru, (2) melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, (3) memberikan pujian dan motivasi kepada siswa ketika sudah melakukan nilai-nilai karakter Islami, (4) guru selalu mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, (5) refleksi agar siswa senantiasa mencintai dan tumbuh rasa senang melakukan nilai-nilai karakter Islami tersebut, (6) pihak sekolah memaksimalkan keterlibatan orang tua dan kerja sama yang baik untuk keberhasilan pembentukan nilai-nilai karakter Islami tersebut.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kerjasama dan keterlibatan seluruh pihak, antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan pembentukan karakter Islami secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga menciptakan generasi yang berakhlakul karimah
2. Agar orang tua, guru, dan calon pendidik terus memperbaiki kualitas diri sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami yang akan dijadikan teladan oleh anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian dengan metode kuantitatif dengan menambah variabel-variabel yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, T. N. (2017). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Hendriana, H. dan Afrilianto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : UNS Press & Yuma Pustaka.
- Isnaini, T. (2015). *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- KBBI, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya Offset
- Najib dkk. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nisa, K. (2018). *Keteladanan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Hidayatullah Batang Kuis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Nuryanto, S. (2016, May). Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Unmuh Ponorogo.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, N dan Ninin, D. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salahudin, A. dan Irwanto A. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Santoso, A. (2019). Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Pelaksanaan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika*, 10(02), 19-32.
- Satriani, A. (2017). *Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sriwahyuni, E. (2015). *Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Pondok Pesantren API Darussalam Pulungsari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, D. A. dan Sarjuni. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulya, M. A. (2015). *Penanaman karakter Islami melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Utami, P. N. (2018). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal HAM*, 9(1), 1-17.
- Wahyuni. I.W dan Ary. A.P (2019). Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Pada Siswa PAUD Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *Prosiding Seminar Nasional "Percepatan Hilirisasi Hasil Penelitian di Era Industri 4.0"*. LPPM IPB.
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

- Menimbang :**
1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.
  2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
  3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
    - a. Nomor 0378/O/1986
    - b. Nomor 0379/O/1990
  4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I
    - a. Nomor 164 tahun 1967
    - b. Nomor 1 tahun 1969
  5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
    - b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
  6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2018

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

**Ida Windi Wahyuni, S.Ag., M.Si : Pembimbing**

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : Ajriah Muazimah  
NPM : 162510223  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD ) S.1  
Judul Skripsi :

"Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD  
IT Bunayya Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya".

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 17 September 2019



Dekan,  
**Dr. Zulkifli, MM., M.E. Sy**  
NIDN : 1025 06 69 01

**Tembusan :**

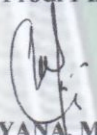
1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip.-

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING  
PENULISAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **AJRIAH MUAZIMAH**  
NPM : **162510223**  
Program Studi : **PIAUD**  
Jumlah SKS yang selesai : **129**  
Tanggal Pendaftaran : **16 September 2019**  
Judul Usulan Penelitian :

**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
ISLAMI SISWA PAUD IT BUNAYYA SIMPANG TIGA  
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU.**

Ketua Prodi PIAUD

  
**ALUCYANA, M.Psi, Psikolog.**  
NIDN. 1004067405

**Calon pembimbing:**

Pembimbing : **IDA WINDI WAHYUNI, S.Ag, M.Si.**  
Jabatan Fungsional : **Lektor**

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi I Bidang Akademik

  
**H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.**  
NIDN. 1027126802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 210 /E-UIR/27-FAI/2020

Pekanbaru, 14 Februari 2020

Lamp. : -

Hal : Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah PAUD IT Bunayya Pekanbaru  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'amin.

Bersama ini datang menghadap Bapak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan *Riset /Pengambilan data di Sekolah PAUD IT Bunayya Pekanbaru*, guna untuk melengkapi data penulisan skripsi mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Ajriah Muazimah	162510223	PIAUD/ S.I

Judul Skripsi : "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru".

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan riset/pengambilan data yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.





**YAYASAN INSAN MULIA TERAMPIL  
PAUD ISLAM TERPADU BUNAYYA  
(TK-KB-TPA)**

No. Izin Operasional : TK: 420/BID.PAUDNI.KEB.1/V/2015/5888, KB: 551.21/Bid.PLS.1/IV/2014//3159  
TPA: 551.21/Bid.PLS.1/IV/2014//3159, NSS TK: 004096008088.  
Kantor I: Jl. Putra Panca Sei Mintan RT 004 RW 015 Kel. Air Dingin Kec. Bukit Raya Pekanbaru  
No. Rek 7077180251  
HP: 081372382853 Email: pauditbunayyapku@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

108/KET/e/P/PAUDIT.BNY-YIMT/III/2020

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala sekolah PAUD IT Bunayya, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukitraya, Pekanbaru dengan ini menyatakan bahwa:

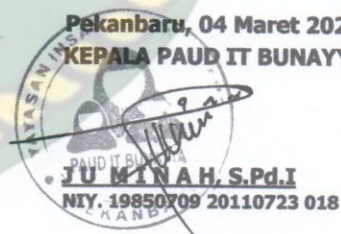
Nama : **Ajriah Muazimah**  
NPM : 162510223  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **"Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru"**

Adalah benar mahasiswa Universitas Islam Riau yang telah melakukan penelitian di PAUD IT Bunayya, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukitraya, Pekanbaru mulai tanggal 25 Januari s/d 02 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

وسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pekanbaru, 04 Maret 2020  
KEPALA PAUD IT BUNAYYA



## skripsi ajriah

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>20%</b>	<b>7%</b>	<b>20%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Riau</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.umpo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>kopigayo93.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK  
USIA DINI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**  
No. /A-UIR/5-PIAUD-BP/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	AJRIAH MUAZIMAH
NPM	162510223
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi:

**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 6 Mei 2020  
Ketua Prodi PIAUD,

Alucvana, M.Psi, Psikolog  
NIDN. 1004067405